

**PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK
PADA RUBRIK PROVINSI DISURAT KABAR HARIAN MEDIA RIAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**



Oleh:

SYAIFUL MISGIONO

Nim:10543002447

**PROGRAM SI
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Judul: Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Rubrik Kota Provinsi Di Surat Kabar Harian Media Riau

Media cetak seperti surat kabar, dituntut untuk dapat menyampaikan atau memberitakan suatu kejadian atau peristiwa yang actual, tajam dan terpercaya. Informasi akan dapat dengan mudah diserap oleh pembaca apabila kejadian atau peristiwa tersebut dikemas dengan menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan melalui surat kabar tersebut.

Oleh karena itu penggunaan bahasa yang digunakan juga bahasa yang cocok untuk ditangkap dengan cepat, yaitu *sederhana, jelas* dan *langsung*. Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.

Rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah bagaimana penerapan bahasa jurnalistik yang terdapat pada teras berita di surat kabar harian Media Riau khususnya pada rubrik Provinsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana wartawan Media Riau dalam memakai Bahasa Jurnalistik pada penulisan berita di Rubrik Provinsi Edisi Juni 2009.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknis *content analysis* atau analisis isi dengan memadukan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah berita –berita yang terdapat di SKH Media Riau pada tahun 2009.

Setelah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan penyajian data yang terdapat pada bab III dan bab IV, penggunaan bahasa jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan Surat Kabar Media Riau adalah **tidak diterapkan**. Hal ini diketahui dari frekuensi yang diterapkan (tidak terjadi kesalahan) hanya berjumlah 60 kali atau 36 %, sedangkan yang tidak diterapkan (terjadi kesalahan) mencapai 107 kali atau 64%. Jadi masih banyak yang tidak diterapkan prinsip bahasa jurnalistiknya ketimbang yang diterapkan.

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Penegasan Istilah.....	6
G. Kerangka Teoritis dan Konsep Oprasional	8
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Penulisan	23
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Surat Kabar Harian Media Riau.....	24
B. Sistem Kerja Surat Kabar Media Riau	25
C. Sarana dan Prasarana.....	26
D. Struktur Organisasi	27
F. Pembagian Kerja Wartawan.....	28
G. Proses Pengolahan Berita.....	29
H. Marketing Media	30

BAB III. PENYAJIAN DATA**A. Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Provinsi di Surat Kabar Media**

Riau 31

B. Penyajian data..... 31**BAB IV. ANALISIS DATA****A. Analisis Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Provinsi di Surat**

Kabar Media Riau 61

BAB V. PENUTUP**A. Kesimpulan 67****B. Saran 67****DAFTAR KEPUSTAKAAN****LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat kabar sebagai media massa cetak mempunyai peranan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu surat kabar dituntut untuk bisa menyampaikan pesan-pesannya semenarik dan semudah mungkin, agar apa yang menjadi tujuan dari pada pers itu sendiri bisa tercapai. Seseorang akan tertinggal jauh dari perkembangan dalam kehidupannya apabila tidak menguasai informasi.

Media cetak seperti surat kabar, dituntut untuk dapat menyampaikan atau memberitakan suatu kejadian atau peristiwa yang actual, tajam dan terpercaya. Informasi akan dapat dengan mudah diserap oleh pembaca apabila kejadian atau peristiwa tersebut dikemas dengan menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan melalui surat kabar tersebut.

Oleh karena itu penggunaan bahasa yang digunakan juga bahasa yang cocok untuk ditangkap dengan cepat, yaitu *sederhana, jelas* dan *langsung* (Kusumaningrat, 2005:165). Jadi sosok bahasa jurnalistik atau bahasa pers itu sesungguhnya menunjukkan pada bahasa yang dipakai untuk menyampaikan sosok fakta, sosok laporan, sosok berita, sosok tulisan, yang terjadi terkini, yang terjadi terbaru.

Bahasa jurnalistik atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa literer (sastra) .

Dengan demikian bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa (Anwar, 1991). Dengan demikian, bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistiklah yang bisa dikategorikan sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa pers.

Bahasa jurnalistik itu sendiri juga memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan apa yang akan terberitakan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menuliskan reportase investigasi tentu lebih cermat bila dibandingkan dengan bahasa yang digunakan dalam penulisan features. Bahkan bahasa jurnalistik pun sekarang sudah memiliki kaidah-kaidah khas seperti dalam penulisan jurnalisme perdamaian. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis berita utama—ada yang menyebut laporan utama, forum utama-- akan berbeda dengan bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis tajuk dan features. Dalam menulis banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik bahasa jurnalistik karena penentuan masalah, *angle* tulisan, pembagian tulisan, dan sumber (bahan tulisan). Namun demikian sesungguhnya bahasa jurnalistik tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosakata, struktur sintaksis dan wacana. Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki surat kabar (ruang, waktu) maka bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik. Kosakata yang digunakan dalam bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat.

Sifat-sifat tersebut merupakan hal yang harus dipenuhi oleh ragam bahasa jurnalistik mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Dengan kata lain bahasa jurnalistik dapat dipahami

dalam ukuran intelektual minimal. Hal ini dikarenakan tidak setiap orang memiliki cukup waktu untuk membaca surat kabar. Oleh karena itu bahasa jurnalistik sangat mengutamakan kemampuan untuk menyampaikan semua informasi yang dibawa kepada pembaca secepatnya dengan mengutamakan daya komunikasinya.

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa (Anwar, 2004:3). Dengan demikian, bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistiklah yang bisa dikategorikan sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa pers. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa tersebut haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuran intelek yang minimal. Sehingga sebagian besar masyarakat yang melek huruf dapat menikmati isinya. Walaupun demikian tuntutan bahasa jurnalistik haruslah baik, tak boleh ditinggalkan. Dengan kata lain bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma-norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar, pilihan kata yang cocok.

Bahasa jurnalistik bahkan banyak menyumbang kata dalam kosa Bahasa Indonesia. Kata Anda, heboh, santai, sadis dan nyaris adalah sedikit contoh dari begitu banyak kata yang dilempar oleh kaum jurnalis ke dalam Bahasa Indonesia. Bukan hanya itu, bahasa jurnalistik pun banyak menyumbang ragam kalimat dalam Bahasa Indonesia.

Kebenaran peristiwa-peristiwa yang diberitakan tersebut diakui dengan memiliki data-data atau fakta, dan yang mengandung suatu makna didalamnya, diolah, diedit atau disunting oleh dewan atau staf redaksi tanpa mengurangi makna. Harapan akan kesalahan dalam penulisan berita dimeja redaksi media cetak surat kabar Media Cetak dapat diantisipasi dan diminimalisir. Sebab secara implisitnya nilai

kualitas dan kuantitas surat kabar akan terlihat oleh pembacanya. Disinilah pembaca terhadap profesionalisme para jurnalis dalam meliput, mengolah berita sampai dengan pendistribusian berita kepada khalayak. Namun terkadang masih sering dijumpai kesalahan redaksional dalam menyampaikan pesan-pesan informatifnya. Hal ini sering dijumpai pada media massa cetak.

Seperti yang terjadi di Surat kabar Media Riau, masih banyak terdapat kesalahan dalam hal ketatabahasaanya. Misalnya seperti Lead Berita pada hari Sabtu 25 Juli 2009 dibawah:

Polisi Tahan Kades Mekar Jaya SJ

“Diduga menggunakan ijazah palsu paket B sewaktu pencalonan Kades Mekar Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, SJ yang saat ini menjabat Kepala Desa untuk priode kedua untuk tahun 2009-2015, Rabu 22 Juli 2009 telah ditangkap dari kantor camat Tambusai Utara, demikian keterangan Kepala Kepolosian Sektor (Kapolsek) Tambusai Utara AKP Antoni Lumbangaol kepada ketua LSM Pemantau Kinerja Aparatur Pemerintah Pusat dan Daerah (PKA-PPD) Provinsi Riau Bachtiar Pasaribu dan tim didampingi Ketua LSM PKA-PPD kabupaten Rokan Hulu Tunggul Sihombing sebagaimana disampaikan kepada Media Riau”

Dalam kutipan teras berita (leadnews) diatas, terdapat beberapa kesalahan diantaranya : kata **untuk** dan **dari**. Penggunaan kata **untuk** dan **dari** dalam penulisan berita oleh wartawan hendaknya dihilangkan, karena mubazir. Wartawan hendaknya mnghilangkan kata mubazir seperti ; adalah, telah, untuk, dari, bahwa, dan bentuk jamak yang tak perlu diulang (Sumadiria, 2005:60). Selain penggunaan kata mubazir, lead berita diatas juga sulit dipahami karena tatabahasanya yang berbelit-belit dan bertele-tele. Seharusnya lead berita tersebut dapat di tulis dengan ringkat,padat tapi jelas arti dan maksudnya, seperti di bawah ini.

Hasil suntingan :

“Diduga menggunakan Ijazah palsu paket B Kepala Desa Mekar Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu pada hari Rabu 22 Juli 2009 akhirnya ditangkap oleh pihak kepolisian. Keterangan ini disampaikan langsung oleh Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek) Tambusai Utara AKP Antoni Lumbangaol kepada ketua LSM Pemantau Kinerja Aparatur Pemerintah Pusat dan Daerah (PKA-PPD) Provinsi Riau Bachtiar Pasaribu yang didampingi Ketua LSM PKA-PPD kabupaten Rokan Hulu Tunggul Sihombing.”

Selain kutipan lead berita diatas, Kesalahan dalam penggunaan bahasa di SKH Media Riau juga diakui oleh pembaca Media Riau.

“Kalau masalah bahasa, Media Riau masih banyak terjadi kesalahan, misalnya bahasanya yang berbelit-belit, sehingga sulit untuk dipahami”
(Hasil wawancara dengan Candra, warga Jl. Taskurun)

Kesalahan dalam penggunaan bahasa di surak kabar Media Riau berimbas terhadap kurangnya minat pembaca Media Riau, hal ini seperti diungkapkan oleh salah satu redaktur Media Riau.

“Bahasa juga merupakan salah satu dari beberapa faktor yang menurut saya ikut mempengaruhi kurangnya minat pembaca Media Riau. Ini terjadi karena SDM yang kurang memadai, baik wartawan maupun redaktornya. Contohnya saja Redaktur di media Riau yang hanya sebatas mengecek judul serta memotong berita yang melebihi space halaman. Kami tidak sempat mengecek kata perkata dan kalimat perkalimat karena keterbatasan waktu.” (Hasil wawancara dengan Indra Sumana SZ, redaktur Media Riau).

Beranjak dari permasalahan ketatabahasaan yang terjadi di Surat Kabar Media Riau tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan bahasa jurnalistik. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA RUBRIK PROVINSI DI SURAT KABAR HARIAN MEDIA RIAU”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul ini adalah:

1. Judul ini relevan dengan jurusan yang penulis ambil, yaitu Ilmu Komunikasi .
2. Menurut penulis judul tersebut perlu diteliti karena untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada surat kabar Media Riau.
3. Masalah dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, dosen, wartawan, redaktur atau masyarakat umum.
4. Media Riau merupakan surat kabar yang sudah berdiri sejak sepuluh tahun lalu.
5. Media yang penulis teliti berada di kota Pekanbaru sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh penulis.
6. Rubrik Provinsi memuat berita-berita yang terjadi di Provinsi Riau, baik politik, ekonomi, sosial, pendidikan maupun kebudayaan.
7. Masalah ini diangkat karena peneliti juga merasa mampu untuk meneliti dalam kajian ini baik dari segi penggunaan waktu, dana serta unsur penelitian yang lainnya yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Rubrik Provinsi di Surat Kabar Harian Media Riau

2. Seberapa besar tingkat kesalahan dalam hal penggunaan bahasa jurnalistik di surat kabar harian Media Riau dalam *lead berita* pada Rubrik provinsi edisi juni 2009.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini bisa lebih terarah dan mendalam, serta untuk mempermudah dalam pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan pada penggunaan bahasa jurnalistik hanya pada *lead* berita yang dimuat dirubrik Provinsi pada Surat Kabar Harian Media Riau edisi juni 2009.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana wartawan Media Riau dalam memakai Bahasa Jurnalsitik pada penulisan berita di Rubrik Provinsi Edisi Juni 2009. seta untuk mengetahui tingkat kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik Provinsi di Surat Kabar Media Riau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi penulis untuk menambah wawasan tentang ketatabahasa dalam media.
- b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi wartawan, redaktur, mahasiswa, dan masyarakat umum.
- c. Sebagai referensi ilmiah bagi perpustakaan UIN Suska Riau.
- d. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah – istilah yang terdapat di dalam judul seperti yang di uraikan berikut ini :

1. Penggunaan

Penggunaan disini diartikan hal, penggunaan perihal mempraktekkan (Anwar, 2001:516). Maka, penggunaan perihal mempratekkan disini adalah suatu hal teori bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menuliskan naskah berita di Surat Kabar Harian Media Riau.

2. Bahasa

Bahasa adalah kombinasi kata yang diatur secara sistematis, sehingga bisa digunakan sebagai alat komunikasi. Kata itu sendiri, merupakan bagian integral dari simbol yang dipakai oleh kelompok masyarakat.

Sedangkan menurut Hafied dalam buku pengantar ilmu komunikasinya mengatakan bahwa bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti (Sobur, 2004: 42).

3. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa (Anwar, 1991: 3). Bahasa jurnalistik merupakan bagian dari bahasa indonesia yang di gunakan oleh para jurnalis atau wartawan untuk menulis berita di media cetak maupun media elektronik. “ Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang di gunakan oleh media masa yang bersifat resmi, baku, bukan bahasa percakapan santai melainkan teori yang mempunyai

aturan-aturan yang berlaku atau kaidah-kaidah bahasa yang berlaku.(Badudu,1992:61).

Namun pada kenyataannya bahasa media itu unik, dan kadangkala sering mengabaikan kaedah bahasa jurnalistik.

4. Rubrik Provinsi

Rubrik adalah ruang/kolom dalam surat kabar/majalah. Rubrik Provinsi merupakan salah satu rubrik yang terdapat di surat kabar harian Media Riau yang memuat berita-berita seputar politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan kebudayaan di Provinsi Riau.

5. Surat Kabar Harian Media Riau

Surat kabar Media Riau Merupakan salah satu dari sekian banyak media cetak yang ada di Provinsi Riau. Media Riau berkantor di Gedung Lantai III Jalan Kuantan Raya No.137-139. Berdiri pada tanggal 14 April 1999 lalu yang di rintis Taufik Halim.

Jadi Pengertian Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Rubrik Provinsi di Surat Kabar Harian Media Riau adalah suatu hal teori bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menuliskan naskah berita di ruang/kolom dalam surat kabar yang memuat berita-berita seputar politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan kebudayaan di Provinsi Riau yang terdapat pada Surat kabar Media Riau.

G. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan landasan umum bagi penulis untuk melaksanakan penelitian untuk mendukung pengelolaan akurasi data yang akan diteliti. Kerangka teoritis berisi jawaban atas permasalahan yang akan diteliti berdasarkan pendapat-pendapat para ahli berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

a. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bagian dari bahasa Indonesia yang digunakan oleh para jurnalis atau wartawan untuk menulis berita di media, baik media cetak maupun media elektronik. “ bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh media massa yang bersifat resmi, baku, bukan bahasa percakapan biasa yang santai melainkan teori yang mempunyai aturan – aturan yang berlaku atau kaidah-kaidah yang berlaku. (Badudu, 1992:61).

Dalam buku Bahasa Jurnalistiknya Drs. AS. Haris Sumadiria M.Si menjelaskan bahwa bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya. (Sumadiria, 2006 : 7)

Dalam menulis berita baik untuk media cetak maupun untuk media elektronik, seorang wartawan harus memahami kaidah atau prinsip-prinsip penggunaan bahasa jurnalistik. Hal ini di haruskan agar dalam melaksanakan tugasnya seorang wartawan dapat mempermudah dalam penulisan berita. Menurut H Rosihan Anwar, bahasa yang digunakan wartawan merupakan pedoman yang dipergunakan dalam menulis berita.

Prinsip bahasa jurnalistik menurut Asep adalah ; Ringkas, Jelas, Tertib, Singkat dan Menarik (Asep, 2005:45).

1). Ringkas

Artinya dalam penulisan berita wartawan harus menghemat kata. Kata-kata yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat sebaiknya dihilangkan. Menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek. Beberapa kata indonesia sebenarnya bisa dihemat tanpa mengorbankan tata bahasa dan jelas arti. Misalnya :

Agar supaya *Agar, supaya*

Akan tetapi *tapi*

Apabila *bila*

Sehingga *hingga*

Meskipun *meski*

Walaupun *walau*

Tidak *tak*

Dari pada *dari*

Ejaan yang salah kaprah justru bisa diperbaiki dengan menghemat huruf. Misalnya :

Sjah *sah*

Khawatir *kuatir*

Akhli *ahli*

Effektif *efektif*

Beberapa kata yang mempunyai sinonim yang lebih pendek misalnya :

Kemudian *lalu*

Makin *kian*

Terkejut *kaget*

Sangat *amat*

Demikian *begitu*

Sekarang *kini* (Santana, 2005 : 160-161)

2). Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. (Sumadiria, 2006:15). Tidak menimbulkan penafsiran ganda serta tidak menggunakan bahasa kiasan (Konotif) sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Untuk mencapai hal tersebut Wartawan hendaknya membatasi membuat singkata-singkatan meskipun lazim digunakan, penulisan singkatan tidak boleh terlalu sering digunakan karena mengganggu konsentrasi pembaca dalam menangkap maknanya, kecuali sudah umum (Widodo, 1997:63).

Menghindarkan penggunaan kata istilah teknis atau istilah asing, kecuali di ikuti arti. Karena kata-kata teknis atau istilah asing hanya dimengerti oleh komunitas tertentu yang homogen dan tidak diketahui oleh komunitas heterogen (Sumadiria, 2005:58). Dan kata istilah asing yang tidak ilmiah kecuali diikuti arti, bila keadaan terpaksa atau penting maka harus diikuti artinya dalam tanda kurung “()“ , kecuali sudah umum atau sudah biasa digunakan (Sumadiria, 2006:20).

3). Tertib

Tertib yaitu patuh terhadap pedoman yang berlaku dalam penulisan teras berita.

Diantarnya adalah ;

1. Teras berita dengan mengingat sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari antara 30 dan 45 perkataan.
2. Memperhatikan unsur 5W+1H (Apa, Siapa, Mengapa, Bilaman, Dimana, dan Bagaimana).
3. Mengindahkan bahasa baku.(Anwar, 2004: 146)

4). Singkat

Singkat dalam menggunakan kalimat dengan menghilangkan kata-kata yang mubazir serta memperhatikan tanda baca seperti; titik, dan komanya.(Widodo, 1997:6).

Kata mubazir ialah kata yang bila tidak dipakai tidak akan mengganggu kelancaran komunikasi. Kata mubazir ialah kata yang sifatnya terasa berlebih-lebihan. Kata mubazir ialah kata yang bila dihilangkan dari sebuah kalimat malahan akan membantu memperlancar jalan bahasa dan membuat kalimat itu lebih kuat kesanya. (Anwar, 2004:27)

Menurut Idi Susinto dalam buku Mengenal Dunia Jurnalistik dijelaskan beberapa kata yang dianggap mubazir. Diantaranya adalah:

1. Bahwa
2. Adalah
3. Telah, Sedang dan Akan
4. Untuk
5. Dari dan Daripada
6. Dimana, hal mana, yang mana, dengan siapa dan Dari Mana

(Susinto, 2004:38-41).

5). Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik, menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca, serta memicu selera pembaca, bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip ; menarik, benar, dan baku (Sumadiria, 2005 : 16). Untuk mencapai ini hindarkan ungkapan klise dan hal yang monoton. Misalnya ; *dalam rangka, sementara*, dan yang lainnya yang dianngap klise. Agar tidak monoton hindari

menulis sesuatu yang berulang-ulang, cari nama atau padanan kata lain yang dianggap tidak menoton. (Widodo, 1997:6).

Dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar ada beberapa prinsip yang harus kita pegang yaitu :

- a) Prinsip *ekonomi* bahasa menyarankan kepada kita untuk berhemat dalam menggunakan kata. Usahakan untuk menggunakan kata yang tepat dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana. Hindari kalimat-kalimat panjang dan bertingkat-tingkat tanpa pengertian yang jelas sehingga justru akan menimbulkan kebingungan.
- b) Prinsip *gramatika* menganjurkan kepada kita untuk mentaati aturan-aturan tatabahasa yang berlaku, diantaranya struktur kalimat, penggunaan kata penghubung, dan juga pemenggalan kata.
- c) Prinsip *puntuasi* mengharuskan kita untuk menggunakan tanda baca secara benar.

Teknik ekonomi kata ini dalam bahasa jurnalistik tidak sekedar untuk mempersingkat kalimat, tetapi juga memperjelas arti serta kalimat itu lugas. Sebuah intro (alinea pembuka) dalam naskah berita apapun, susunan kalimatnya harus mudah dibaca agar pembaca cepat memahami apa yang dimaksud dalam kalimat-kalimat tersebut (Dudun, 2004 : 33).

B. Ciri-ciri Umum Bahasa Jurnalistik

Sumadiria menjelaskan terdapat 17 ciri utama bahasa jurnalistik yang berlaku untuk semua bentuk media berkala. Ciri-ciri utama bahasa jurnalistik tersebut adalah sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari

penggunaan kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika (Sumadiria, 2006: 14).

C. Teori Penyuntingan Berita (Teknik Editing)

Editing atau penyuntingan didalam surat kabar bertujuan untuk membenahi suatu tulisan agar menjadi singkat, jelas, lugas dan menarik. Ini merupakan tahap akhir sebelum tulisan itu dicetak.

1. Persoalan Editing

Dalam hal editing, ada beberapa alasan dan persoalan yang dipergunakan oleh redaktur. Pertama, karena tulisan tersebut cenderung berorientasi kepada kepentingan sumber berita dan bukan pada pembaca, sehingga nilai objektivitasnya sangat rendah. Kedua, bahasa yang dipergunakan oleh wartawan kurang menarik. Ketiga, karena tempat (*space*) yang tersedia sangat terbatas.

Untuk memahami persoalan tersebut, berikut akan diuraikan satu persatu;

a. Tulisan yang berorientasi pada sumber berita

Hubungan yang akrab antara wartawan dengan sumber berita, sering kali menipiskan objektivitas wartawan terhadap suatu hal. Sikap netral wartawan menjadi luntur akibat berita atau laporan yang ditulisnya berpihak pada sumber beritanya.

b. Bahasa

Penyuntingan yang menyangkut pembenahan bahasa bukanlah pekerjaan yang sederhana didalam karya jurnalistik. Layak tidaknya suatu laporan atau berita tergantung aktualnya berita dan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

c. Ruang atau Space

Tugas penyuntingan yang dilakukan oleh redaktur karena keterbatasan ruang atau space yang ada, memiliki keunikan tersendiri. Apabila tugas tersebut dilakukan pada sureat kabar, penyuntingan dapat dilakukan dengan memotong

bagian-bagian yang tidak penting. Dengan system piramida terbalik, bagian berita yang tidak penting terdapat pada bagian bagian akhir tulisan.

2. Tanda-Tanda Koreksi

Untuk melakukan penyuntingan, selain bahasa jurnalistik, tanda-tanda koreksi juga harus diperhatikan oleh seorang redaktur. Tanda-tanda koreksi yang lazim dalam tugas penyuntingan meliputi ; alenia baru, terusan kalimat, penyambunagn kata, pemisahan kata, penghilangan kata atau huruf, penyisipan kata atau huruf, pemindahan kata, perubahan setting, penghidupan kata atau kalimat yang dibuang/dimatikan.

Supaya berita dapat diketahui apakah sudah menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik yang benar dan propesional, maka hal ini tidak terlepas dari peranan redaktur (*editor*) sebagai penyunting berita. Menurut A.M. Hoestasoehoet penyuntingan berita berarti mengolah naskah berita menjadi copy berita dengan tujuan agar pembaca tertarik membaca dan mudah memahaminya. Dalam proses pengolahan berita tersebut termasuk penggunaan bahasa jurnalistik dengan prinsip baku, benar dan menarik. Proses penyuntingan yang dilakukan ole redaktur dimulai dengan melakukan penyeleksian (*gatekeeping*) terhadap berita-berita yang di terima dari wartawan atau reporter. (Soehoet, 2002:4)

Dalam penyeleksian ini bertujuan untuk memilih berita yang laya untuk dimuat dengan pertimbangan memenuhi persyaratan sebagai berita yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian proses penyuntingan berita dilanjutkan dengan memeriksa apakah konsep berita telah menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik yang baku, benar dan menarik. Seandainya belum memenuhi persyaratan maka konsep berita tersebut diedit oleh redaktur sebagai penyunting.

Diluar penyuntingan yang berhubungan dengan pemakaian bahasa, penyuntingan juga dilakukan untuk memastikan apakah berita yang dimuat tidak terlalu panjang atau tidak terlalu pendek dan apakah sudah benar-benar dipahami oleh pembaca.

Ada beberapa kendala yang menghalangi terciptanya penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dalam karya jurnalistik. Lima kendala yang utama yang harus diwaspadai oleh setiap wartawan :

1). Menulis dibawah tekanan waktu.

Kecepatan merupakan salah satu keharusan dalam menulis berita. Baik kecepatan itu dalam hal cara menyampaikan informasi, maupun kecepatan dalam arti penulisanya karena dikejar waktu tenggat (*deadline*) yang harus dipatuhi. Penulis berita yang dikejar waktu tenggat nyaris tidak punya waktu untuk memoles tulisanya, untuk memperindah tulisanya dengan kata-kata yang tepat, untuk memangkas kalimat-kalimat yang tidak perlu agar membuat tulisan buruk menjadi baik atau membuat tulisan baik menjadi sempurna.

2). Kemas bodohan dan kecerobohan.

Selain ketergesa-gesaan, hal lain yang dapat mengencerkan gaya penulisan berita adalah kemalasan. Kemalasan yang dimaksudkan disini adalah kemalasan berfikir, kemalasan mencari kata-kata atau istilah-istilah yang tepat. Orang cenderung mengikuti apa yang sudah dilakukan orang, tidak mau menciptakan sendiri. Dengan adanya kemalasan ini timbul sikap masa bodoh. Dari sikap masabodoh yang diakibatkan oleh sikap tidak bertanggungjawab timbul kecerobohan.

Kemasabodohan dan kecerobohan ini juga muncul ketika penulis berita malas mencari kata-kata yang tepat untuk sesuatu maksud yang hendak dikatakan. Padahal ini merupakan tonggak untuk dapat menulis baik.

3). Malas mengikuti petunjuk

Petunjuk dalam menggunakan bahasa tertulis adalah tatabahasa, kamus, dan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Petunjuk bahasa untuk jurnalistik bisa ditambah lagi, yaitu “ Sepuluh Pedoman Pemakaian Bahasa dalam Pers.

4). Ikut-Ikutan

Tokoh terkenal biasanya menjadi acuan khalayak, dan tidak mustahil ditiru orang banyak. Ini bukan saja terjadi dalam perilaku, dalam cara berpakaian, tetapi juga dalam berbahasa. Dulu, pada masa Presiden Soekarno banyak para petinggi negara mengucapkan akhiran kata *kan* menjadi *ken* karena Bung Karno berbuat demikian.

5). Merusak arti

Sekali lagi, pilihan kata merupakan merupakan hal yang penting dalam menulis berita. Harus tepat dalam memilih kata untuk kalimat yang dibuat. Misalnya “ memukul” dari pada “meninju”. (Kusumaningrat, 2005: 167)

Ketidaktaatan pada bahasa baku kerap dilakukan pers indonesia . Banyak berita dimuat dengan berbagai cacat. Berbagai pengamat, diberbagai media sering mempersoalkanya. Pengamat bahasa Suroso, berikut ini antara lain, mengemukakan beberapa penyimpangan bahasa jurnalistik dibandingkan dengan kaidah bahasa indonesia baku.

Kesalahan sintaksis : Kesalahan berupa pemakaian tata bahasa atau struktur kalimat yang kurang benar sehingga sering mengacaukan pengertian. Hal ini disebabkan karena logika yang kurang bagus.

Kesalahan ejaan : Kesalahan ini hampir setiap kali dijumpai dalam surat kabar ; seperti dalam penulisan kata, seperti : Jumat ditulis Jum’at, khawatir ditulis hawatir, jadwal ditulis jadual, sinkron ditulis singkron, dan lain-lain.

Kesalahan pemenggalan : Terkesan setiap ganti garis pada setiap kolom kelihatan asal penggal saja. (Santana, 2005 :159)

2. Konsep Oprasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teori. Guna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dalam memahami penelitian tentang bahasa jurnalistik.

Dalam riset media ini, penggunaan disini diartikan : Hal, cara atau hasil kerja, sedangkan bahasa jurnalistik diartikan kegiatan mengkomunikasikan peristiwa (informasi) kepada masyarakat melalui media massa (Ermanto, 2005:3).

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan wartawan dalam kegiatan jurnalistik. Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik Provinsi di surat kabar harian Media Riau dapat diketahui dengan sifat-sifat bahasa jurnalistik menurut Asep adalah ; Ringkas, Jelas, Tertib, Singkat Dan Menarik (Asep, 2005:45).

a. Ringkas

Indikatornya adalah sebagai berikut;

- 1) Menghemat kata tidak mengorbankan struktur dan jelas artinya
- 2) Menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek
- 3) Menghemat huruf karena salah kaprah

b. Jelas

Indikatornya adalah sebagai berikut ;

- 1) Membatasi membuat singkatan-singkatan.
- 2) Menghindarkan penggunaan kata istilah teknis atau istilah asing.

c. Tertib

Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam Lead (teras berita) maksimal 30-45 kata, lebih sedikit lebih baik.

2) Memuat unsur 5W+1H tetapi tidak mesti semua unsur tersebut di masukkan pada lead (teras berita)

3) Menggunakan bahasa baku.

d. Singkat

Indikatornya adalah ;

1) Menghilangkan kata-kata mubazir

2) Memperhatikan tanda baca (*Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*).

e. Menarik

Indikatornya adalah ;

1) Menghindarkan ungkapan klise

2) Menghindarkan hal monoton.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

penelitian karya ilmiah ini dilaksanakan di Surak Kabar Harian (SKH) Media Riau Jl. Kuantan Raya Nomor 137-139 Pekanbaru Riau.

2. Subjek Penelitian

a. Subjek dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Harian Media Riau.

b. Objek dalam penelitian ini adalah bahasa jurnalistik pada *lead* berita yang terdapat di rubrik Provinsi surat kabar Media Riau edisi juni 2009.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi (*universe*) adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cir-cirinya akan diduga (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah berita –berita yang terdapat pada SKH Media Riau pada tahun 2009.

- b. Sampel adalah sebagian atau yang mewakili dari yang diteliti. Berdasarkan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka sampel yang diambil adalah lead berita edisi juni 2009 .

Pada penelitian ini pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik *Random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Prosedur pengambilan sampel secara random ini dapat dilakukan dengan undian, yaitu dengan membuat potongan-potongan kertas kecil yang masing-masing diberi nomor sesuai dengan nomor kerangka sampling. Potongan – potongan ini kemudian digulung dan dimasukkan kedalam kotak. Selanjutnya, kotak ini digoyang-goyang sehingga keluar potongan kertas sebanyak ukuran atau besar sampel yang telah ditetapkan sebelumnya (Soehartono, 2002: 60).

Setelah melakukan teknik diatas maka didapatkanlah sampel yang terpilih secara acak. Hasil sampel yang pertama yaitu dengan terpilihnya edisi Juni 2009 dari 12 edisi yang diundi secara acak sebagai edisi yang akan diteliti. Setelah edisi juni 2009 didapatkan, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan sampel Rubrik, dan berdasarkan undian didapatkan hasil rubrik Provinsi sebagai Rubrik yang akan diteliti, selanjutnya pengundian berita yang terdapat di Rubrik Provinsi edisi Juni 2009. yang sistem pengambilannya juga menggunakan sistem undi atau acak sebagai mana yang sudah ditetapkan diatas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang menjadi objek kajian karya ilmiah ini adalah bersumber dari sebagai berikut ;

a. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan menghimpun dokumen-dokumen pada SKH Media Riau yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian. Di antaranya adalah, berita dan profil SKH Media Riau.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *content analysis* atau analisis isi dengan memadukan metode kuantitatif. Yaitu dengan cara menganalisis data secara kuantitatif yang didasarkan pada persentase. Metode ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses penganalisaan dan penarikan kesimpulan dengan mendeskripsikan data yang ada untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan (Ari Kunto , 2002 : 244) sebagai berikut :

1. Diterapkan, jika nilai persentasenya mencapai sebanyak 76 % - 100 %.
2. Cukup diterapkan , jika nilai persentasenya berkisar antara 56% - 75%.
3. Kurang diterapkan, jika hanya mempunyai nilai persentase 40 % - 55 %
4. Tidak diterapkan, jika nilai persentasenya kurang dari 40 %.

Persentase hasil analisis tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik provinsi di surat kabar harian Media Riau ini penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

100% = Ketetapan Rumus (Anas, 1994 : 40).

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan tulisan ini, maka penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut ;

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah , Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Krangka Teoritis dan Konsep Oprasional, Metode Penelitian, Tehnik Analisa Data, Sistematika Penulisan

BAB II. GAMBARAN UMUM SURAT KABAR HARIAN MEDIA RIAU

Latar belakang berdirinya SKH Media Riau, perkembangan SKH Media Riau, sistem kerja SKH Media Riau, Sarana Prasarana, dan struktur organisasi.

BAB III. PENYAJIAN DATA

Meliputi lead berita yang terdapat pada rubrik Provinsi di SKH Media Riau edisi juni 2009.

BAB IV. ANALISIS DATA

Pembahasan masalah, yakni dengan menyajikan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik pada lead berita rubrik Provinsi SKH Media Riau.

BAB V. KESIMPULAN

Berisi penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM SURAT KABAR HARIAN MEDIA RIAU

A. Sejarah Berdirinya Harian Media Riau

Surat kabar Media Riau Merupakan salah satu dari sekian banyak media cetak yang ada di Provinsi Riau. Media Riau berkantor di Gedung Lantai III Jalan Kuantan Raya No.137-139. Berdiri pada tanggal 14 April 1999 lalu yang di rintis oleh seorang budayawan dan politikus Riau yang bernama Taufik Halim. Sedangkan pemilik media ini adalah seorang pengusaha China yang bernama Rachmat, yang hingga saat ini masih menjabat sebagai Pimpinan Umum di Media Riau. Pada tanggal 14 April 2009 lalu Surat Kabar Harian Media Riau sudah menginjak usia yang ke-10.

Surat kabar Media Riau selalu menampilkan berita-berita yang teraktual, baik isu-isu daerah maupun nasional bahkan international. Pemberitaan surat kabar Media Riau memuat berita-berita seputar politik, budaya, ekonomi, olah raga, kriminal dan pendidikan. Terbit setiap hari kecuali pada hari libur nasional Media Riau tidak terbit.

Terbit dengan 12 halaman dan terdiri dari berbagai Rubrik diantaranya: Rubrik Utama. Rubrik Provinsi. Rubrik Opini, Rubrik Ekonomi, Rubrik Kota Bertuah, Rubrik Daerah, Rubrik Olahraga dan Rubrik Kriminal. Jumlah oplahnya setiap hari berkisar antara 6.000 samapi 7.000 Eksemplar. Dalam hal percetakan Media Riau memiliki mesin sendiri sebanyak dua unit.

Pembaca Media Riau tersebar dimana-mana, hampir disetiap daerah di Provinsi Riau. Namun sebagian besar pembaca Media Riau terdapat di kantor-kantor dinas pemerintahan, baik Kota Pekanbaru maupun kabupaten kota diseluruh Provinsi Riau.

Adapun visi Surat Kabar Media Riau memberikan gambaran-gambaran, anjuran-anjuran serta menyampaikan informasi kepada khalayak tentang kehidupan social, atau hal –hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, politik, pendidikan, criminal dan kebudayaan.

Segmen pembaca Media Riau adalah kalangan pemabaca kelas menengah keatas. Diantaranya kalangan eksekutif, legislative, politisi, ormas, ekonom, public figure dan tokoh-tokoh. Dengan gaya penulisan yang ringkas dengan mengedepankan 5W+1H. sehingga memudahkan pembaca untuk cepat menangkap maksud dari informasi yang diberitakan.

B. Sistem Kerja Surat Kabar Harian Media Riau

Sistem kerja Surat kabar harian Media Riau tidak jauh berbeda dengan system kerja media-media cetak pada umumnya. Yaitu dimulai dengan mencari berita hingga siap dipasarkan dengan melalui beberapa proses. Dalam pencarian berita, setiap paginya jam 08.30 diadakan rapat proyeksi yang biasanya dipimpin langsung oleh Pimpinan Redaksi. Rapat proyek dihadiri oleh seluruh wartawan dan redaktur yang membahas tentang gambaran berita yang akan diliput.

Kemudian jam 15.30 Wib Redaktur melakukan rapat bajeting menentukan berita-berita unggulan untuk dijadikan Headline (HL). Setelah berita HL sudah ditentukan redaktur kemudian mulai mengedit berita dengan tujuan untuk

memperbaiki kesalahan – kesalahan pemberitaan yang telah ditulis oleh wartawan, baik kesalahan penulisan, bahasa, huruf, lead, judul, dan panjang pemberitaan. Berita yang telah diedit oleh redaktur diserahkan ke bagian layout untuk ditata dengan baik, kemudian di print di kertas kalkir lalu diketer oleh monting dan setelah dipatikan tidak ada kesalahan, Koran siap dicetak.

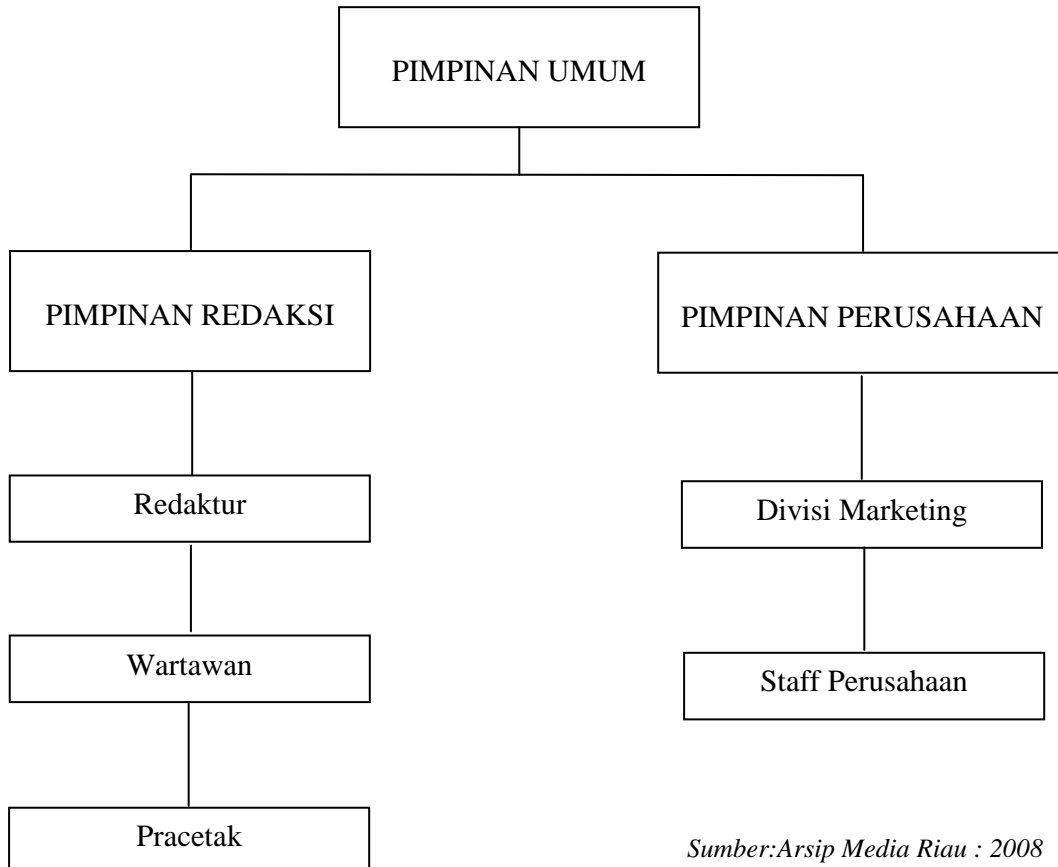
Percetakan dilakukan pada pukul 23.30 WIB dan selesai pada pukul 02.00 dini hari. Setelah selesai dicetak kemudian direkap dan dibagi berdasarkan biro dan tempat-tempat yang telah ditentukan yang jumlahnya juga sudah ditentukan, pagi hari pukul 04.00 loper sudah siap menyebarkan Koran sesuai dengan biro dan tempat-tempat yang telah ditentukan.

C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Media Riau hampir sama dengan apa yang dimiliki media cetak lain. Diantaranya adalah sarana komunikasi seperti: Telephon, Handpone, dan Internet. Selain sarana komunikasi Media Riau juga memiliki mesin cetak sendiri sebanyak 2 unit. Sarana transportasi juga tersedia seperti Mobil 1 unit dan Sepeda Motor 2 unit yang dapat digunakan untuk keperluan kantor. Selain itu Media Riau juga memiliki 20 unit Komputer untuk wartawan dan redaktur sedangkan untuk editing, dasin, dan tata letak berjumlah 4 unit komputer.

D. Struktur Organisasi

Bagan Struktur Organisasi SKH Media Riau



Sumber: Arsip Media Riau : 2008

Perintis: Taufik Halim, Pimpinan Umum : Rachmat. Pimpinan Perusahaan/
 Pimpinan Redaksi : Drs.H. Said Ardillah Alatas, Dewan Redaksi :Rachmat
 (Ketua), Drs. H. Said Ardillah Alatas, Erni Sri Rahayu, Endra Mulya. Redaktur :
 Indra Sumana SZ, Suhendi, Yuherwan Lebonk, Endra Mulya. Penasehat
 Hukum : Aspandiar, SH. MBA. Reporter : Hadi Ismanto Nasution, Tongkulem
 S, Halim Rambe, Ismet Tarmizi, Muhammad Amin Nasution, Musdalifah,
 Ansyari Arif, Fitrizal, Vera Luciana. Divisi Pra Cetak : Syaiful. M, Abdul

Ghofur. Divisi Marketing : Erni Sri Rahayu. Staff Perusahaan : Susi Harti, Sri Hermaningsih, Yessi Yuliarnis, Anis Yuniarni, Dedi Yansmulyadi.

E. Pembagian Kerja Wartawan.

Wartawan Surat Kabar Media Riau dalam meliput berita telah di bagi di beberapa pos yang telah disepakati dan di tentukan oleh pimpinan melalui rapat redaksi.

Adapun pembagian tugas wartawan Surat kabar Media Riau adalah :

- a. Kantor Gubenur Riau
- b. Kantor Walikota Pekanbaru
- c. Kantor DPRD Riau
- d. Di setiap Kabupaten Se- Provinsi Riau
- e. Serta di Lapangan

Adapun liputan beritanya meliputi :

- a. Berita Politik
- b. Berita Ekonomi
- c. Berita Pendidikan
- d. Berita Olah Raga
- e. Berita Kebudayaan
- f. Serta Berita Kriminal

F. Proses Pengolahan Berita

Proses Pengolahan Berita di Surat Kabar Media Riau sama halnya dengan Proses Pengolahan berita di surat kabar lain pada umumnya.

Dimana proses tersebut adalah :

- a. Hasil Liputan Berita yang dilakukan oleh wartawan dilapangan diserahkan langsung ke bagian redaksi menjelang *deadline*. Di Media Riau *deadline* atau batas akhir penyerahan berita paling lambat adalah pukul 16.00 WIB.
- b. Setelah berita-berita dari wartawan masuk kebagian redaksi maka tanggung jawab sepenuhnya adalah di tangan Redaktur, karena di bagian redaksi hanya terdiri dari beberapa Redaktur. Redaktur kemudian melakukan pengklasifikasian terhadap berita-berita yang sudah masuk. Layak atau tidaknya berita untuk di muat semuanya tergantung kepada Redaktur. Selain mengklasifikasi, redaktur juga melakukan pengeditan berita-berita yang masuk dari wartawan.
- c. Setelah selesai di bagian redaksi, maka Redaktur menyerahkan data- data baik berupa file berita maupun photo ke bagian divisi pracetak.
- d. Data – data dari bagian Redaksi diolah oleh divisi pracetak dengan melau beberapa tahap yaitu dari : Editor setting - Lay out – Bagian Repro, Bagian Ceking akhir - Bagian Mounting dan setelah itu masuk ke Bagian Plate Making dan terakhir masuk ke bagian percetakan, dan siap cetak.

G. Marketing Media

Media Riau dalam pemasarannya tidak jauh berbeda dengan media cetak lain. Hanya saja Surat Kabar Media Riau sudah memiliki pasar (Market) tersendiri. Pasar Media Riau adalah seluruh kantor-kantor dinas yang ada di Provinsi Riau. Serta etnis tiong hoa juga merupakan market pembaca Media Riau. Selain itu Media Riau juga melakukan pemasaran di pasaran bebas yang tersebar diseluruh kabupaten dan kota se provinsi Riau seperti yang yang dilakukan media cetak pada umumnya.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Provinsi di Surat Kabar Harian

Media Riau

Setelah data terkumpul selanjutnya penelitian disajikan pada bab tiga sesuai dengan teknik yang penulis tetapkan sebagaimana yang terdapat pada bab satu. Adapun penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik Provinsi di Surat Kabar Harian Media Riau edisi Juni dapat disajikan sebagai berikut :

B. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan dari hasil studi kepustakaan (library reseach) melalui penelitian dokumentasi akan disajikan dalam format tabulasi. Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah kumpulan dari sejumlah teras berita yang terdapat pada rubrik Provinsi di Surat Kabara Harian Media Riau yang dipilih secara acak mulai dari tanggal 1 juni sampai 30 juni 2009. Jumlah lead berita yang sudah dipilih tersebut berjumlah 26 buah lead. Ini dikarenakan pada hari minggu (hari libur) Surat Kabar Media Riau tidak terbit. Selanjutnya 26 bual lead berita tersebut analisa berdasarkan teori tentang ketentuan penggunaan bahasa jurnalistik.

Cukup banyak indikator yang bias dijadikan untuk menganalisa penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Yang secara keseluruhan indikator tersebut merupakan karakteristik dari bahasa yang digunakan oleh wartawan pada media, baik cetak maupun elektronik. Menurut Sumadiria, karakteristik dari bahasa jurnalistik tersebut meliputi ; sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis populis, logis,

gramatikal, bukan bahasa tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis dan tunduk kepada kaidah etika (Sumadiria, 2006:13-20).

Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan lima karakteristik yang dianggap sudah mewakili penggunaan bahasa jurnalistik. Kelima karakteristik tersebut selanjutnya dijadikan sebagai indikator untuk menganalisa penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik provinsi di surat kabar harian Media Riau. Lima indikator tersebut adalah ; ringkas jelas, tertib, singkat, menarik, (Asep, 2001:45).

Data dokumentasi yang sudah terkumpul yang berupa lead berita yang terpilih secara acak, disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian dianalisa dengan cara menyesuaikan dengan indikator – indikator yang sudah ditetapkan (Ringkas Jelas, Tertib, Singkat, Menarik). Untuk mempermudah dalam penelitian maka penulis melambangkan indikator tersebut sebagai berikut :

Ringkas dilambangkan dengan : R

Jelas dilambangkan dengan : J

Tertib dilambangkan dengan : T

Singkat dilambangkan dengan : S

Menarik dilambangkan dengan : M

Sacara teknis untuk memudahkan pemaparan, tabulasi hasil penelitian akan dipaparkan dalam 5 buah tabel, masing-masing terdiri dari tabel; Ia, IIa, IIIa, IVa dan Va. Setiap tabel berisi rincian hasil penelitian terhadap teras berita yang dipilih selama seminggu. Jumlah lead berita yang akan diteliti berjumlah 26 lead, sedangkan dalam

seminggu terdapat enam buah lead yang dipaparkan dalam satu buah tabel. Untuk minggu terakhir yaitu minggu kelima atau tabel ke lima hanya berjumlah 2 buah lead.

Sedangkan rekapitulasi dari hasil penelitian untuk mengemukakan jumlah dan persentase dari penggunaan bahasa jurnalistik dikemukakan dalam 5 buah tabel pula. Masing-masingnya terdiri dari tabel Ib, IIb, IIIb, IVb, Vb. Masing-masing tabel ini merupakan rekapitulasi dari analisis tabel sebelumnya yaitu tabel Ia, IIa, IIIa, IVa, Va.

TABEL I a
DATA PENULISAN TERAS BERITA PILIHAN

Edisi 1 – 6 Juni 2009

No	Edisi	Teks Teras Berita	R	J	T	S	M
1	1 Juni 2009	Pekanbaru, MR Peran dan fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) harus <u>direvitalisasi</u> . Sebab, keberadaan Posyandu ternyata <u>sangat</u> membantu masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan, terutama masyarakat di pedesaan. <u>Makanya</u> ke depan, Posyandu harus <u>terus</u> dikembangkan dan didukung dengan anggaran yang memadai.	1	1	-	2	-
2	2 Juni 2009	Pekanbaru, MR Selama sepuluh hari ini merupakan jadwal	1	2	-	-	1

		<p>kampanye <u>dialogis</u> bagi pasangan <u>Pilpres</u>. Partai Golkar <u>sendiri</u> yang mengusung JK - Wiranto akan memanfaatkan waktu tersebut untuk <u>konsolidasi</u> dan sosialisasi <u>dalam</u> <u>rangka</u> memenangkan pasangan tersebut.</p>					
3	3 Juni 2009	<p>Pekanbaru.MR Dinas Pendidikan Provinsi Riau lebih serius lagi mempersiapkan siswanya mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat Nasional tanggal 3 <u>s/d</u> 5 Agustus di Jakarta Salah satu langka dengan melakukan pembinaan terhadap peserta OSN tingkat provinsi yang nantinya mewakili Riau di OSN tingkat nasional</p>	2	-	-	1	1
4	4 Juni 2009	<p>Pekanbaru, MR Kepala Dinas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau <u>drh.Patрианove MSi</u> ketika dihubungi wartawan perihal antisipasi Provinsi Riau terhadap gejala flu babi yang <u>telah</u> melanda dua negara tetangga yakni Singapura dan</p>	-	1	-	3	4

		Malaysia. Menyikapi hal ini, Patrinove yang diwawancarai <u>baru-baru ini</u> mengatakan <u>bahwa</u> langkah <u>preventif</u> tetap dilakukan.					
5	5 Juni 2009	Pekanbaru, MR Tim sukses masing-masing pendukung Calon Presiden dan Wakil Calon <u>President</u> tampaknya sudah mulai <u>bermanuver</u> . Tentunya, dengan berbagai cara yang dianggap bisa mendapat <u>simpatik</u> dari masyarakat.	1	2	5	-	-
6	6 Juni 2009	Pekanbaru, MR Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau akan <u>terus</u> melanjutkan program sapi <u>K2I</u> untuk mengejar Riau swasembada daging, berdasarkan <u>estimasinya</u> Riau butuh waktu 9 tahun lagi untuk mencapai hal tersebut karena pembiakanya 3 kali 4 tahun, itupun bila <u>starting point</u> tahun 2006 berjalan sukses, untuk itu akan diupayakan pembiakan sapi cepat, bila sebelumnya dibiakan sapi jenis	2	3	1	3	-

		<p>Brahman asal Australia kini akan diganti dengan sapi Bali karena dinilai memiliki produktifitas tinggi dan mudah beradaptasi, ditahun 2009 ini, sebanyak 140 sapi Bali siap <u>untuk</u> disebar merata ke kabupaten Kota se-Riau, <u>demikian</u> dijelaskan Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau <u>drh.Patrianove MSi</u>, Jum'at (5/6)</p>				
--	--	--	--	--	--	--

Dari kalimat teras berita edisi 1- 6 Juni 2009 diatas, telah ditemukan kesaahan-kesalah dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kesalahan-kesalahan tersebut didasarkan pada konsep teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

I. Ringkas

1. Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata) dengan tidak mengorbankan struktur dan arti, pada tabel Ia diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada teras berita No.6 kata itupun seharusnya bisa dihemat dengan menulis kata itu.
2. Kesalahan menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek, pada tabel Ia diatas ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada teras berita No. 1, kata sangat seharusnya bisa dihemat dengan sinonim amat. Kesalah kedua terdapat pada tersan No. 3, kata nantinya seharusnya bisa dihemat dengan

sinonim akan. Kesalahan kedua terdapat pada teras berita No.6, kata demikian seharusnya bisa dihemat dengan sinonim begitu.

3. Kesalahan dalam menghemat huruf karena salah kaprah, pada tabel Ia diatas ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada teras nomor 2, kata Pilpres seharusnya Capres. Kesalah kedua terdapat pada teras berita nomor 3 kata s/d seharusnya ditulis sampai. Kesalahan ketiga terdapat pada teras berita nomor 5, kata President seharusnya cukup ditulis dengan kata Presiden saja.

II. Jelas

1. Kesalahan dalam penggunaan singkatan yang tanpa diikuti oleh kepanjangannya, dalam tabel I a diatas terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut terdapat pada teras berita nomor 6, singkatan K2i seharusnya diikuti kepanjangannya.
2. Kesalahan dalam penggunaan kata istilah asing atau kata yang terlalu ilmiah tanpa diikuti arti, pada tabel I a diatas ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan pertama terdapat dalam teras berita nomor 1, kata direvitalisasi seharusnya diikuti arti yang dibuat dalam kurung . Kesalahan kedua terdapat dalam teras berita nomor 2, kata dialogis dan konsolidasi seharusnya diikuti arti yang dibuat dalam kurung . Kesalahan ketiga terdapat dalam teras berita nomor 4, kata preventif seharusnya diikuti arti yang dibuat dalam kurung . Kesalahan keempat terdapat dalam teras berita nomor 5, kata bermanuver dan kata simpatik seharusnya diikuti arti yang dibuat dalam kurung . Kesalahan kelima terdapat dalam teras berita nomor 6, kata estimasi dan starting point seharusnya diikuti arti yang dibuat dalam kurung .

III. Tertib

1. Kesalahan dalam penggunaan jumlah kata pada tabel I a ditemui beberapa kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada teras berita nomor 5 yang hanya mengandung 24 kata. Kesalahan kedua terdapat pada teras berita nomor 6 yang mengandung sebanyak 92 kata. Seharusnya teras berita menurut pedoman penulisan lead berita berkisar antara 30-45 perkataan.
2. Kesalahan dalam pemakaian unsur 5W + 1H, pada tabel I a diatas terdapat kesalahan pada teras berita nomor 5. Dimana pada teras berita tersebut unsur 5W+1Hnya tidak kelihatan.

IV. Singkat

1. Kesalahan penggunaan kata-kata mubazir pada tabel I a diatas terdapat pada beberapa teras berita. Pertama pada teras berita nomor 1 yaitu penggunaan kata makanya dan terus. Kedua pada teras berita nomor 4 kata bahwa dan telah adalah kata mubazir. Ketiga pada teras berita nomor kata untuk dan akan adalah kata-kata mubazir.
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada tabel Ia diatas ditemui beberapa kesalahan. Pada teras berita nomor 3 kalimat terlalu panjang dan tidak ditemui tanda baca titik (.). Seharusnya setelah kata tanggal 3 s/d 5 Agustus di Jakarta titik. selain itu alenia pada teras berita nomor 3 ini juga tidak ditutup dengan tanda titik. Alenia seharusnya ditutup dengan tanda titik. Teras berita nomor 4 penulisan nama drh. Patrianove MSi seharusnya di tulis drh. Patrianone, M.Si. Teras berita nomor 6 tidak ditemui tanda titik, padahal kalimatnya begitu panjang. Tanda koma yang seharusnya dibuat tanda titik adalah setelah kata

swasembada daging, kemudian setelah kata berjalan sukses, dan setelah kata beradaptasi.

V. Menarik

1. Kesalahan karena menggunakan ungkapan yang klise pada tabel Ia diatas terdapat pada teras berita nomor 2 yaitu kata dalam rangka kata tersebut adalah kata klise. Kemudian terdapat juga pada teras berita nomor 4 pada kata baru-baru ini.
2. Kesalahan penggunaan kata yang diulang-ulang sehingga menimbulkan hal yang monoton pada teras berita Ia diatas terdapat pada teras berita nomor 3. Kata OSN sering diulang-ulang, seharusnya penggunaan kata OSN yang terakhir bisa dihilangkan.

TABEL I b

REKAPITULASI ANALISIS TERAS BERITA

Edisi 1- 6 Juni 2009

No	Hasil Analisis	F	P
1.	Tidak Terjadi Kesalahan	10	$10/47 \times 100 = 21\%$
2.	Terjadi Kesalahan	37	$37/47 \times 100 = 79 \%$

Dari tabel I b tentang Rekapitulasi Analisis Teras Berita diatas jelas sekali terlihat bahwa tingkat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik mencapai 37 kali. Sedangkan jumlah yang tidak salah hanya 10 kali. Berdasarkan tabel diatas , maka

frekuensi penggunaan bahasa jurnalistik yang tertinggi adalah **terjadi kesalahan** dengan persentase sebesar 79 % dan **tidak terjadi kesalahan** hanya mencapai 21 %.

TABEL II a
DATA PENULISAN TERAS BERITA PILIHAN

Edisi 8 – 13 Juni 2009

No	Edisi	Teks Teras Berita	R	J	T	S	M
1	8 Juni 2009	Pekanbaru, MR Asisten III Setdaprov Riau Ramli Walid melakukan <u>ekspos isu</u> dan perkembangan pembangunan di Provinsi Riau.	-	1	1	-	-
2	9 Juni 2009	Pekanbaru, MR Sekretaris <u>DPW</u> Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan (PDK) Riau, Edi Akhmad RM menyatakan slogan pasangan capres dan cawapres <u>JK Wiranto</u> 'lebih cepat lebih baik' begitu populer di masyarakat kalau disederhanakan sama dengan 'tangkas'. Artinya diperlukan pemimpin yang tangkas dan cepat mengambil tindakan.	-	1	1	1	-
3	10 Juni 2009	Pekanbaru, MR Pengumuman kelulusan siswa di <u>riau</u> kemungkinan akan mengalami keterlambatan	-	-	-	3	-

		dari jadwal sebelumnya pada minggu kedua juni ini, hal tersebut dikarenakan belum dikeluarkannya pemberitahuan pusat menyangkut hal itu, menurut kepala dinas pendidikan <u>riau prof. Irwan effendi</u> keterlambatan itu terjadi secara nasional, " <u>jadi bukan riau saja</u> , seluruhnya secara nasional," jelas kadisdik					
4	11 Juni 2009	Pekanbaru.MR Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mencetak dan mendidikan anak bangsa harus bisa menyusun kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Penyusunan <u>KTSP</u> yang dilakukan oleh sekolah bisa dijadikan sebagai acuan dan pedoman para pelaksana pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.	-	1	-	1	-
5	12 Juni 2009	Pekanbaru, MR Perkembangan perekonomian Riau yang sangat dinamis dengan angka pertumbuhan mencapai 8 persen pertahun ternyata menarik Fealac (Forum Kerjasama Asia Timur dan America Latin) untuk memperkenalkan Potensi Bisnis	1	-	1	2	-

		Riau dalam acara forum internasional itu, diharapkan para pelaku bisnis swasta dapat saling bertemu dan menjalin kerjasama dalam berbagai bidang baik ekonomi perdagangan kelautan, pertambangan serta kehutanan, <u>demikian</u> dijelaskan Wakil Direktur Kerjasama FEALAC, Amnal Rachman diwakili Direktur Jendral FEALAC, Beny Bahana Dewa, Kamis (11/6) disela acara yang <u>dilangsungkan</u> di Hotel Grand Elit					
6	13 Juni 2009	Pekanbaru, MR Molornya jadwal pembukaan kegiatan Gelar Teknologi Tepat Guna (GTTG) yang akan <u>dilangsungkan</u> di <u>areal</u> purna MTQ Jalan Sudirman, <u>Pekanbaru, Riau</u> ternyata membuat sebagian peserta dari provinsi lain <u>merasa rugi</u> . Soalnya, peserta tersebut sudah berada di Pekanbaru sejak beberapa hari yang lalu.	3	-	-	1	-

Dari kalimat teras berita edisi 8- 13 Juni 2009 diatas, telah ditemukan kesaahan-kesalah dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kesalahan-kesalahan tersebut didasarkan

pada konsep teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

I. Ringkas

1. Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata) dengan tidak mengorbankan struktur dan arti, pada tabel IIa diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada teras berita No.6 kata merasa rugi seharusnya bisa dihemat dengan menulis kata merugi.
2. Kesalahan menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek, pada tabel IIa diatas ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada teras berita No. 5, kata demikian seharusnya bisa dihemat dengan sinonim begitu. Kesalah kedua terdapat pada tersan No. 6, kata dilangsungkan seharusnya bisa dihemat dengan sinonim diadakan.
3. Kesalahan dalam menghemat huruf karena salah kaprah, pada tabel IIa diatas ditemukan pada teras berita nomor 6. Kata areal seharusnya ditulis area.

II. Jelas

1. Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti oleh kepanjangannya, dalam tabel II a diatas terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut terdapat pada teras berita nomor 2, singkatan DPW seharusnya diikuti kepanjangannya. Pada teras berita nomor 4 singkatan KTSP juga tidak diikuti kepanjangannya.
2. Kesalahan dalam penggunaan kata istilah asing atau kata yang terlalu ilmiah tanpa diikuti arti, pada tabel II a diatas ditemukan pada teras berita nomor 1. Kata ekpos isu terlalu ilmiah seharusnya dihindari atau jika tetap dipakai hendaknya diikuti oleh arti yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

III. Tertib

1. Kesalahan dalam penggunaan jumlah kata pada tabel II a ditemui beberapa kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada teras berita nomor 1 yang hanya mengandung 12 kata. Kesalahan kedua terdapat pada teras berita nomor 5 yang mengandung sabayak 60 kata. Seharusnya teras berita menurut pedoman penulisan lead berita berkisar antara 30-45 perkataan.
2. Kesalahan dalam pemakaian unsur 5W + 1H, pada tabel II a diatas terdapat kesalahan pada teras berita nomor 1, 2 dan 4. Dimana pada teras berita tersebut unsur 5W+1Hnya tidak kelihatan.

IV. Singkat

1. Kesalahan penggunaan kata-kata mubazir pada tabel II a diatas terdapat pada beberapa nomor 6. Kata Pekanbaru, Riau seharusnya bisa dibuat Pekanbaru atau Riau saja.
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada tabel IIa diatas ditemui beberapa kesalahan. Pada teras berita nomor 2 kata JK Wiranto seharusnya JK-Wiranto. Teras berita nomor 3 kata riau seharusnya Riau , penulisan nama prof. Irwan effendi seharusnya di tulis Prof. Irwan Effendi. Setelah kata secara nasional seharusnya titik. Kemudian "jadi bukan" seharusnya "Jadi buka....". Teras berita nomor 3 juga tidak ditutup dengan tanda titik. Pada teras berita nomor 4 juga tidak ditutup dengan tanda titik. pada teras berita nomor 5 setelah kata kehutanan titik bukan koma (.). Pada kata ekonomi perdagangan kelautan seharusnya dibubuhi dengan tanda koma ekonomi, perdagangan, kelautan .

V. Menarik

1. Kesalahan dalam menggunakan ungkapan yang klise pada tabel IIa diatas tidak ditemukan.
2. Kesalahan penggunaan kata yang diulang-ulang sehingga menimbulkan hal yang monoton pada teras berita IIa diatas tidak ditemukan.

TABEL II b

REKAPITULASI ANALISIS TERAS BERITA

Edisi 8- 13 Juni 2009

No	Hasil Analisis	F	P
1.	Tidak Terjadi Kesalahan	16	$16/33 \times 100 = 48 \%$
2.	Terjadi Kesalahan	17	$17/33 \times 100 = 52 \%$

Dari tabel I b tentang Rekapitulasi Analisis Teras Berita diatas jelas sekali terlihat bahwa tingkat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik mencapai 17 kali. Sedangkan jumlah yang tidak salah hanya 16 kali. Berdasarkan tabel diatas , maka frekuensi penggunaan bahasa jurnalistik yang tertinggi adalah **terjadi kesalahan** dengan persentase sebesar 52 % dan **tidak terjadi kesalahan** hanya mencapai 48 %.

TABEL III a
DATA PENULISAN TERAS BERITA PILIHAN

Edisi 15 – 20 Juni 2009

No	Edisi	Teks Teras Berita	R	J	T	S	M
1	15 Juni 2009	PEKANBARU.MR Menjadikan sekolah dasar (SD) sebagai sekolah berstandar nasional maka sekolah harus memenuhi seluruh <u>Standar</u> Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan Badan <u>Standar</u> Nasional Pendidikan (BSNP), yakni <u>standar</u> isi, <u>standar</u> proses, <u>standar</u> kompetensi lulusan, <u>standar</u> tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, <u>standar</u> sarana dan prasarana, <u>standar</u> pengelolaan, <u>standar</u> pembiayaan dan terakhir <u>standar</u> penilaian.	-	-	1	-	1
2	16 Juni 2009	Pekanbaru, MR Isu <u>global warning</u> telah menimbulkan keprihatinan bagi semua pihak. Tak terkecuali PT Sharp Electronics Indonesia (SEID). Melalui program kampanye “Sahabat Alam Road Show”, SEID bekerjasama dengan <u>LSM</u> Jikalauhari melakukan penanaman <u>ponon</u> jenis	1	2	-	-	-

		Matoa di sepanjang Bantaran Sungai Sail, Pekanbaru, Minggu (14/06/09) pagi.					
3	17 Juni 2009	Pekanbaru, MR <u>Sharing Budget</u> APBN bantuan pusat yang diperuntukan untuk membangun <u>Main Stadium</u> pelaksanaan PON XVIII tahun 2012 hingga saat ini belum jelas, pemerintah Provinsi Riau masih terus berupaya melobi pusat untuk membantu pembangunan stadium utama yang diperkirakan menelan dana <u>900 Miliar</u> itu, Demikian informasi yang <u>diperoleh</u> MR, dari keterangan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Lukman Abas, Selasa (16/6)	3	2	-	-	-
4	18 Juni 2009	Pekanbaru, MR Pembukaan Gelar Teknologi Tepat Guna (GTTG) XI dan Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) VI <u>dipastikan</u> akan dilakukan pada 19 Juni 2009 mendatang. Pembukaan kegiatan ini sempat tertunda beberapa kali sehingga peserta dan <u>even</u> organizer pun mengaku merugi.	2	1	-	-	-

5	19 Juni 2009	<p>Pekanbaru MR</p> <p>Dari segi mutu pendidikan, SMAN 11 Pekanbaru saat ini <u>tidak</u> lagi dipandang <u>sebelah mata</u>. Peralnya, hasil Ujian Nasional (UN) Jurusan IPA, SMAN 11 berhasil <u>mendudiuki</u> peringkat ke 10 dari 37 SMA negeri dan swasta yang ada di Kota Pekanbaru.</p>	3	-	1	-	1
6	20 Juni 2009	<p>PEKANBARU, MR</p> <p><u>MenteRI</u> Koordinator Perekonomian sekaligus <u>MenteRI</u> Keuangan, <u>Dr SRI Mulyani Indrawati</u> mengatakan, <u>saat ini</u> harga minyak dunia naik, naiknya harga minyak otomatis akan berdampak pada naiknya DBH migas untuk RIau, namun menyangkut <u>hal tersebut</u> perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut dalam APBN perubahan 2009, <u>demikian</u> dijelaskanya, Jum'at (19/6) usai membuka pameran Gelar Teknologi Tepat Guna (GTTG) ke XI</p>	4	2	-	2	-

Dari kalimat teras berita edisi 15- 20 Juni 2009 diatas, telah ditemukan kesaahan-kesalah dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kesalahan-kesalahan tersebut didasarkan

pada konsep teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

I. Ringkas

1. Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata) dengan tidak mengorbankan struktur dan arti, pada tabel IIIa diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada teras berita No.3 kata diperoleh seharusnya bisa dihemat dengan menulis kata didapat. Kesalahan kedua terjadi pada teras berita nomor 4. Kata sehingga bisa dihemat dengan menggunakan kata hingga. Kesalahan ketiga terdapat pada lead berita nomor 5, menduduki seharusnya diganti dengan kata mendapat, serta kata tidak bisa dihemat dengan kata tak. Kesalahan keempat ditemui pada teras berita nomor 6, hal tersebut seharusnya bisa dihemat dengan kata hal ini.
2. Kesalahan menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek, pada tabel IIIa diatas ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada teras berita No. 3, kata demikian seharusnya bisa dihemat dengan sinonim begitu. Kesalah kedua terdapat pada tersan No. 6, kata saat ini seharusnya bisa dihemat dengan sinonim kini, kata demikian seharusnya bisa buat dengan sinonim begitu.
3. Kesalahan dalam menghemat huruf karena salah kaprah, pada tabel IIIa diatas ditemukan pada teras berita nomor 2. Kata ponon seharusnya ditulis pohon. Pada teras berita nomor 3 juga terdapat kesalahan 900 miliar seharusnya ditulis dengan ikuti nama mata uangnya, Rp.900 miliar. Teras berita nomor 4 juga teradapat kesalahan ejaan huruf kata even seharusnya event. Begitu juga dengan teras berita nomor 6, MenteRI yang benar adalah Menteri, sama halnya

dengan kata RIau pada teras berita nomor 6 ini juga salah seharusnya cukup dengan menulis Riau.

II. Jelas

1. Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti oleh kepanjangannya, dalam tabel III a diatas terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut terdapat pada teras berita nomor 2, singkatan LSM seharusnya diikuti kepanjangannya. Pada teras berita nomor 6 singkatan DBH dan APBN juga tidak diikuti kepanjangannya.
2. Kesalahan dalam penggunaan kata istilah asing atau kata yang terlalu ilmiah tanpa diikuti arti, pada tabel III a diatas ditemukan pada teras berita nomor 2. Kata global warning terlalu ilmiah seharusnya dihindari atau jika tetap digunakan juga hendaknya diikuti oleh arti yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Kata Sharing Budget dan Main Stadium pada lead berita nomor 3 juga terlalu ilmiah dan tidak diikuti arti. Begitu juga dengan kata even organizer pada teras berita nomor 4 juga tidak diikuti arti yang mudah dipahami.

III. Tertib

1. Kesalahan dalam penggunaan jumlah kata pada tabel IIIa tidak ditemui kesalahan.
2. Kesalahan dalam pemakaian unsur 5W + 1H, pada tabel III a diatas terdapat kesalahan pada teras berita nomor 1 dan 5. Dimana pada teras berita tersebut unsur 5W+1Hnya tidak jelas.
3. Kesalahan dalam menggunakan bahasa baku pada tabel III a diatas tidak dijumpai kesalahan.

IV. Singkat

1. Kesalahan penggunaan kata-kata mubazir pada tabel III a diatas tidak ditemui.
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada tabel IIIa diatas ditemui beberapa kesalahan. Pada teras berita nomor 6 kata Dr SRI Mulyani Indrawati seharusnya Dr. Sri Mulyani Indrawati. Teras berita nomor 6 ini juga tidak ditutup dengan tanda titik pada akhir aleniannya.

V. Menarik

1. Kesalahan dalam menggunakan ungkapan yang klise pada tabel IIIa diatas ditemukan pada teras berita nomor 5, yaitu pada sebelah mata.
2. Kesalahan penggunaan kata yang diulang-ulang sehingga menimbulkan hal yang monoton pada teras berita IIIa terdapat pada teras berita nomor 1, kata standar yang banyak diulang-ulang.

TABEL III B

REKAPITULASI ANALISIS TERAS BERITA

Edisi 15- 20 Juni 2009

No	Hasil Analisis	F	P
1.	Tidak Terjadi Kesalahan	16	$16/40 \times 100 = 40\%$
2.	Terjadi Kesalahan	24	$24/40 \times 100 = 60 \%$

Dari tabel I b tentang Rekapitulasi Analisis Teras Berita diatas jelas sekali terlihat bahwa tingkat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik mencapai 34 kali. Sedangkan jumlah yang tidak salah hanya 16 kali. Berdasarkan tabel diatas , maka

frekuensi penggunaan bahasa jurnalistik yang tertinggi adalah **terjadi kesalahan** dengan persentase sebesar 60 % dan **tidak terjadi kesalahan** hanya mencapai 40 %.

TABEL IV a
DATA PENULISAN TERAS BERITA PILIHAN

Edisi 22 – 27 Juni 2009

No	Edisi	Teks Teras Berita	R	J	T	S	M
1	22 Juni 2009	PEKANBARU, MR Gubernur Riau <u>HM Rusli Zainal SE MP</u> meresmikan masjid Fatimah <u>diareal</u> perumahan Paus Flower Resident, masjid megah nan artistik itu diresmikan Minggu, (21/6)	1	-	1	1	-
2	23 Juni 2009	PEKANBARU, MR PT Perkebunan Nusantara V (PTPN V) kembali menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat. Lewat program community development atau bina lingkungan, BUMN <u>plat merah</u> ini menggelar kegiatan <u>sunatan</u> massal, Senin (22/06/09). Kali ini, sebanyak 700 anak di sekitar lingkungan perusahaan pun <u>dieksekusi alias dikhitan</u> .	2	-	-	1	1

3	24 Juni 2009	PEKANBARU, MR Ada yang unik ada <u>event</u> Gelar Teknologi Tepat Guna (GTTG) ke-XI di Pekanbaru. <u>Dimana</u> , pada event ini banyak <u>bertabur</u> pedagang yang <u>menjajakan</u> berbagai bentuk <u>pernik-pernik</u> perhiasan yang terbuat dari batuan permata dan mutiara hingga logam. Mereka pun mengambil tempat di stand-stand yang <u>telah</u> ditinggal kosong peserta sejak beberapa hari sebelum penutupan.	2	1	-	1	1
4	25 Juni 2009	PEKANBARU, MR <u>Akibat</u> musim kemarau di Riau ketersediaan pasokan listrik menjadi terkendala. <u>Akibatnya</u> , pemadaman bergilir pun dilakukan. Khusus <u>untuk Pekanbaru sebagai ibukota Riau</u> , sempat terjadi pemadaman <u>9 jam</u> dalam satu hari	2	-	-	1	1
5	26 Juni 2009	PEKANBARU.MR Dinas Pendidikan Provinsi Riau telah mengirimkan Daftar Hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (DHUASBN) keseluruhan kabupaten/kota di Riau. Selanjutnya, pengumuman hasil kelulusan siswa <u>dilakukan</u>	1	-	1	-	-

		pihak sekolah.					
6	27 Juni 2009	PEKANBARU, MR Keberadaan Sarana Angkutan Umum Massa (SAUM) Trans Metro Pekanbaru yang mulai dioperasikan pada 18 Juni 2009 mendapat sambutan positif dari berbagai pihak. Selain <u>menyuguhkann</u> kenyamanan, angkutan massa <u>ini pun</u> dapat mendukung sektor pariwisata, <u>khususnya Pekanbaru.</u>	3	-	-	-	-

Dari kalimat teras berita edisi 22 - 27 Juni 2009 diatas, telah ditemukan kesaahan-kesalah dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kesalahan-kesalahan tersebut didasarkan pada konsep teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

I. Ringkas

1. Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata) dengan tidak mengorbankan struktur dan arti, pada tabel IVa diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada teras berita No.4 kata Pekanbaru sebagai ibukota Riau seharusnya bisa dihemat dengan menulis kata Pekanbaru saja. Kesalahan kedua terjadi pada teras berita nomor 5. Kata dilakukan kurang tepat seharusnya bisa menggunakan kata diserahkan. Kesalahan ketiga terdapat pada lead berita nomor 6, menyuguhkan seharusnya lebih tepat jika menggunakan kata memberikan, serta

kata ini pun seharusnya menggunakan kata ini juga. Pada teras berita nomor 6 ini juga kata khususnya Pekanbaru sebenarnya bisa dihemat dan lebih tepat jika hanya menuliskan di Pekanbaru saja.

2. Kesalahan menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek, pada tabel IVa diatas ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada teras berita No. 2, kata dieksekusi alias dikhitan seharusnya bisa dihemat dengan memakai kata khitan saja. Kesalah kedua terdapat pada tersan No. 3 , kata menjajakan seharusnya bisa dihemat dengan sinonim menjual.
3. Kesalahan dalam menghemat huruf karena salah kaprah, pada tabel IVa diatas ditemukan pada teras berita nomor 1. Kata areal seharusnya ditulis area. Pada teras berita nomor 2 juga terdapat kesalahan kata sunatan seharusnya ditulis sunnatan. Teras berita nomor 3 juga teradapat kesalahan pernik-pernik seharusnya pernak-pernik. Begitu juga dengan teras berita nomor 4, 9 jam yang benar adalah selama 9 jam.

II. Jelas

1. Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti oleh kepanjangannya, dalam tabel IVa diatas tidak terdapat kesalahan.
2. Kesalahan dalam penggunaan kata istilah asing atau kata yang terlalu ilmiah tanpa diikuti arti, pada tabel IV a diatas ditemukan pada teras berita nomor 3. Kata event terlalu ilmiah seharusnya dihindari atau jika tetap digunakan juga hendaknya diikuti oleh arti yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

III. Tertib

1. Kesalahan dalam penggunaan jumlah kata pada tabel IVa terjadi pada teras berita nomor 1 yang hanya memuat 17 kata.
2. Kesalahan dalam pemakaian unsur 5W + 1H, pada tabel III a diatas terdapat kesalahan pada teras berita nomor 1 dan 5. Dimana pada teras berita tersebut unsur 5W+1Hnya tidak jelas.
3. Kesalahan dalam menggunakan bahasa baku pada tabel IV a diatas tidak dijumpai kesalahan.

IV. Singkat

1. Kesalahan penggunaan kata-kata mubazir pada tabel IV a diatas terdapat pada teras berita nomor 2 yaitu pada kata plat merah. Pada teras berita nomor 3 juga ditemui kata dimana dan telah yang kedua-duanya merupakan kata-kata mubazir. Selain itu kata untuk pada teras berita nomor 4 juga mubazir.
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada tabel IVa diatas ditemui beberapa kesalahan. Pada teras berita nomor 1 penulisan nama HM Rusli Zainal SE MP seharusnya HM. Rusli Zainal, SE,MP. Pada teras berita nomor 4 setelah kemarau di Riau seharusnya dibubuhi tanda koma (,).

V. Menarik

1. Kesalahan dalam menggunakan ungkapan yang klise pada tabel IIIa diatas ditemukan pada teras berita nomor 2, yaitu pada bertabur.
2. Kesalahan penggunaan kata yang diulang-ulang sehingga menimbulkan hal yang monoton pada teras berita IVa diatas terdapat pada teras berita nomor 4. Kata akibat yang diulang terasa monoton sebetulnya kata akibat yang pertama

lebih tepat jika menggunakan kata terjadinya. Kata event pada teras berita nomor 3 juga sering diulang-ulang.

TABEL IV b
REKAPITULASI ANALISIS TERAS BERITA

Edisi 22- 27 Juni 2009

No	Hasil Analisis	F	P
1.	Tidak Terjadi Kesalahan	14	$14/35 \times 100 = 40\%$
2.	Terjadi Kesalahan	21	$21/35 \times 100 = 60\%$

Dari tabel IV b tentang Rekapitulasi Analisis Teras Berita diatas jelas sekali terlihat bahwa tingkat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik mencapai 21 kali. Sedangkan jumlah yang tidak salah hanya 14 kali. Berdasarkan tabel diatas , maka frekuensi penggunaan bahasa jurnalistik yang tertinggi adalah **terjadi kesalahan** dengan persentase sebesar 60 % dan **tidak terjadi kesalahan** hanya mencapai 40 %.

TABEL V a
DATA PENULISAN TERAS BERITA PILIHAN

Edisi 29 – 30 Juni 2009

No	Edisi	Teks Teras Berita	R	J	T	S	M
1	29 Juni 2009	PEKANBARU, MR Komisi A <u>DPR</u> Riau mempertanyakan					

		penyelesaian tapal batas yang dilakukan Pemprov Riau baik antara kabupaten/kota se Riau <u>apalagi</u> menyangkut tapal batas Riau dengan provinsi tetangga. <u>Atas hal itu pula</u> sulit rasanya bagi DPRD Riau <u>periode sekarang</u> untuk menyelesaikan persoalan tersebut.					
2	30 Juni 2009	PEKANBARU, MR Memasuki musim liburan sekolah pertengahan tahun ini, sejumlah objek wisata di kota Pekanbaru dan sekitarnya dikerumuni oleh warga. <u>Sebagian</u> besar pengunjungnya <u>adalah</u> para keluarga yang sengaja membawa anak-anaknya untuk bersantai ria di objek wisata tersebut.					

Dari kalimat teras berita edisi 29 - 30 Juni 2009 diatas, telah ditemukan kesaahan-kesalah dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kesalahan-kesalahan tersebut didasarkan pada konsep teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

I. Ringkas

1. Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata) dengan tidak mengorbankan struktur dan arti, pada tabel Va diatas ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan terdapat pada teras berita No.1, kata apalagi seharusnya lebih tepat jika

menggunakan kata maupun. Begitu juga dengan kata Atas hal itu pula seharusnya bisa dihemat jika menggunakan kata hal itu.

2. Kesalahan menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek, pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
3. Kesalahan dalam menghemat huruf karena salah kaprah, pada tabel Va diatas ditemukan pada teras berita nomor 1. Kata DPR seharusnya ditulis DPRD. Pada teras berita nomor 2 juga terdapat kesalahan sebagaian seharusnya sebagian.

II. Jelas

1. Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti oleh kepanjangannya, dalam tabel V a diatas terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut terdapat pada teras berita nomor 1, singkatan DPRD seharusnya diikuti kepanjangannya.
2. Kesalahan dalam penggunaan kata istilah asing atau kata yang terlalu ilmiah tanpa diikuti arti, pada tabel V a diatas tidak ditemukan.

III. Tertib

1. Kesalahan dalam penggunaan jumlah kata pada tabel Va tidak ditemukan kesalahan.
2. Kesalahan dalam pemakaian unsur 5W + 1H, pada tabel Va diatas terdapat kesalahan pada teras berita nomor 1. Dimana pada teras berita tersebut unsur 5W+1Hnya tidak jelas.
3. Kesalahan dalam menggunakan bahasa baku pada tabel IV a diatas tidak dijumpai kesalahan.

IV. Singkat

1. Kesalahan penggunaan kata-kata mubazir pada tabel Va diatas ditemukan pada teras berita nomor 2. Kata adalah merupakan kata mubazir.
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada tabel Va diatas tidak kesalahan.

V. Menarik

3. Kesalahan dalam menggunakan ungkapan yang klise pada tabel Va diatas ditemukan pada teras berita nomor 1, yaitu pada pride sekarang.
4. Kesalahan penggunaan kata yang diulang-ulang sehingga menimbulkan hal yang monoton pada tabel Va tidak ditemukan kesalahan.

TABEL V b

REKAPITULASI ANALISIS TERAS BERITA

Edisi 29- 30 Juni 2009

No	Hasil Analisis	F	P
1.	Tidak Terjadi Kesalahan	4	$4/12 \times 100$ = 33%
2.	Terjadi Kesalahan	8	$8/12 \times 100$ = 67 %

Dari tabel V b tentang Rekapitulasi Analisis Teras Berita diatas jelas sekali terlihat bahwa tingkat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik mencapai 8 kali. Sedangkan jumlah yang tidak salah hanya 4 kali. Berdasarkan tabel diatas , maka frekuensi penggunaan bahasa jurnalistik yang tertinggi adalah **terjadi kesalahan** dengan persentase sebesar 67 % dan **tidak terjadi kesalahan** hanya mencapai 33 %.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Provinsi di Surat

Kabar Harian Media Riau

Berdasarkan teknik analisa data sebagaimana yang sudah dijabarkan pada bab pertama, bahwa dalam menganalisa data tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik Provinsi di Surat Kabar Harian Media Riau penulis menggunakan teknik analisa isi dengan memadukan metode kuantitatif. Menganalisa data secara kuantitatif berdasarkan pada frekuensi dan persentase. Analisa ini dijelaskan melalui dua langkah; yang pertama yaitu dengan cara di kelompokkan kemudian yang kedua dipersentasekan berdasarkan kepada ketentuan yang sudah ditetapkan. Ketentuan dalam penggunaan bahasa jurnalistik dapat dikelompokkan atas empat kelompok;

1. Diterapkan, jika semua indikator dilaksanakan.
2. Cukup diterapkan, jika ada dari beberapa indikator tidak dilaksanakan.
3. Kurang diterapkan, jika sebagian indikator-indikator tidak dilaksanakan.
4. Tidak diterapkan, jika indikator-indikator yang ada tidak diterapkan.

Jika dipersentasekan dengan menggunakan angka-angka, maka dapat digolongkan sebagai berikut;

1. Diterapkan, jika nilai persentasenya mencapai sebanyak 76 % - 100 %.
2. Cukup diterapkan , jika nilai persentasenya berkisar antara 56% - 75%.
3. Kurang diterapkan, jika hanya mempunyai nilai persentase 40 % - 55 %
4. Tidak diterapkan, jika nilai persentasenya kurang dari 40 %.

Persentase hasil analisis tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik provinsi di surat kabar harian Media Riau ini penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

100% = Ketetapan Rumus (Anas, 1994 : 40).

Adapun rekapitulasi analisis teras berita pada rubrik Provinsi di surat kabar harian Media Riau edisi Juni 2009, adalah sebagai berikut ;

TABEL VI
REKAPITULASI ANALISIS ISI
TERAS BERITA RUBRIK PROVINSI DI SKH MEDIA RIAU

Edisi 1 sampai 30 Juni 2009

NO	Edisi	DITERAPKAN (Tidak Terjadi Kesalahan)		TIDAK DI TERAPKAN (Terjadi Kesalahan)	
		F	P	F	P
1.	1- 6 Juni 2009	10	21 %	37	79 %

2.	8-13 Juni 2009	16	48 %	17	52 %
3.	15-20 Juni 2009	16	40 %	24	60 %
4.	22-27 Juni 2009	14	40 %	21	60 %
5.	29-30 Juni 2009	4	33 %	8	67 %

Penulis membagi edisi menjadi 5 kelompok dikarenakan data yang diambil untuk sampel penelitian adalah selama satu bulan dengan jumlah edisi sebanyak 26 edisi. Kemudian penulis membagi edisi perminggu sehingga didapatkanlah 5 kelompok.

Dari tabel rekapitulasi hasil analisis penggunaan bahasa jurnalistik terhadap teras berita edisi 1-6 Juni 2009 pada rubrik Provinsi di surat kabar harian Media Riau diatas dapat dijelaskan bahwa, jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan hanya 10 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 21 %. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan sebanyak 37 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 79 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka penerapan penggunaan bahasa jurnalistik pada edisi ini tergolong **tidak diterapkan**.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis penggunaan bahasa jurnalistik terhadap teras berita edisi 8 - 13 Juni 2009 pada rubrik Provinsi di surat kabar harian Media Riau diatas, maka jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan hanya 16 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 48 %. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan sebanyak 17 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 52 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang sudah

ditentukan sebelumnya, maka penerapan penggunaan bahasa jurnalistik pada edisi ini tergolong **kurang diterapkan**.

Tabel Rekapitulasi hasil analisis penggunaan bahasa jurnalistik terhadap teras berita edisi 15-20 Juni 2009 pada rubrik Provinsi di surat kabar harian Media Riau diatas, menjelaskan bahwa jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan hanya 16 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 40 %. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan sebanyak 32 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 60 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka penerapan penggunaan bahasa jurnalistik pada edisi ini tergolong **tidak diterapkan**.

Berdasarkan data dari tabel rekapitulasi hasil analisis penggunaan bahasa jurnalistik terhadap teras berita edisi 22-27 Juni 2009 pada rubrik Provinsi di surat kabar harian Media Riau diatas , maka jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan hanya 14 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 40 %. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan sebanyak 21 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 60 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka penerapan penggunaan bahasa jurnalistik pada edisi ini tergolong **tidak diterapkan**.

Rekapitulasi hasil analisis penggunaan bahasa jurnalistik terhadap teras berita edisi 29-30 Juni 2009 pada rubrik Provinsi di surat kabar harian Media Riau pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan hanya 4 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 33 %. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan sebanyak 8 kali,

atau jika dipersentasekan sama dengan 67 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka penerapan penggunaan bahasa jurnalistik pada edisi ini tergolong **tidak diterapkan**.

TABEL VII
REKAPITULASI HASI ANALISIS ISI
TERAS BERITA RUBRIK PROVINSI DI SKH MEDIA RIAU

Edisi 1 sampai 30 Juni 2009

NO	Edisi	DITERAPKAN (Tidak Terjadi Kesalahan)		TIDAK DI TERAPKAN (Terjadi Kesalahan)	
		F	P	F	P
1.	1- 6 Juni 2009	10	21 %	37	79 %
2.	8-13 Juni 2009	16	48 %	17	52 %
3.	15-20 Juni 2009	16	40 %	24	60 %
4.	22-27 Juni 2009	14	40 %	21	60 %
5.	29-30 Juni 2009	4	33 %	8	67 %
JUMLAH		60	182 :5 = <u>36 %</u>	107	318:5 = <u>64%</u>

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan bahasa juranslitik hanya mencapai angka 36 % . Sedangkan untuk yang tidak diterapkan mencapai angka persentase sebesar 64 %.

Hasil tersebut jika dimasukan kedalam ketentuan yang sudah ditetapkan dimana, yang dikatakan diterapkan itu jika nilai persentasenya mencapai 76%

sampai 100%, Cukup diterapkan , jika nilai persentasenya berkisar antara 56% - 75%, Kurang diterapkan, jika hanya mempunyai nilai persentase 40 % - 55 % dan Tidak diterapkan, jika nilai persentasenya kurang dari 40 %. Maka dari hasil akhir seperti yang ditunjukkan pada tabel VII diatas, **Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Provinsi di Surat Kabara Harian Media Riau** tergolong **TIDAK DITERAPKAN**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

TABEL VII

HASIL AKHIR REKAPITULASI ANALISIS TERAS BERITA

RUBRIK PROVINSI DI SKH MEDIA RIAU

Edisi 1 sampai 30 Juni 2009

Diterapkan	Cukup diterapkan	Kurang diterapkan	Tidak diterapkan
76 %- 100 %	56 % - 75 %	40% - 55 %	Kurang dari 40 %
			36%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penyajian data yang terdapat pada bab III dan bab IV, maka disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan Surat Kabar Media Riau adalah **tidak diterapkan**. Karena indikator dalam bahasa jurnalistik (Ringkas, Jelas, Tertib, Singkat dan Menarik) masih banyak yang tidak dipatuhi.

Kesimpulan ini diketahui dari frekuensi yang diterapkan (tidak terjadi kesalahan) hanya berjumlah 60 kali atau 36 %, sedangkan yang tidak diterapkan (terjadi kesalahan) mencapai 107 kali atau 64%. Jadi masih banyak yang tidak diterapkan prinsip bahasa jurnalistiknya ketimbang yang diterapkan.

B. Saran-saran

Dengan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada pimpinan redaksi Media Riau agar selalu memberikan bimbingan dan perhatian kepada wartawan.

Kepada redaktur sebagai orang yang bertugas mengecek dan mengedit berita, saya menyarankan agar lebih teliti lagi dalam mengoreksi tata bahasa jurnalistiknya.

Kepada wartawan Media Riau diharapkan untuk lebih aktif lagi dalam mengoreksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan pada penggunaan bahasa jurnalistik dalam menulis sebuah berita. Penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar akan membantu mempermudah pemahaman pembaca dalam menangkap pesan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Subjana, *Statistik Pendidikan*, Rineke Cipta, Jakarta, 1994
- Anwar, Dessy, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya, Karya Abdi Tama.
- Anwar, H.Rosihan, 2004, *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Jakarta, Media Abadi.
- Ari Kunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta, PT. Asdi Maha Setiya.
- Dudun IM, 2004, *Goresan Pena di Kertas Bergelombang Bahasa Wartawan Rawan Kekeliruan*. Pekanbaru, UNRI Press.
- Ermanto, 2005, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Jakarta. Cinta Pena.
- J.S. Badudu, Sulaiman, Muhammad Zein, 1992, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Pustaka Sinar.
- Kusumaningrat, Hikmah dan Purnama Kusumaningrat, 2005, *Kurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung, PT.Remaja Rosda Karya.
- Romli , Asep Samsul.M, 2005, *Jurnalistik Terapan*. Bandung, Batic Press.
- Susinto, Idi, 2004, *Mengenal Dunia Jurnalistik*. Pekanbaru, UNRI Press.
- Soehoet, Hoeta, 2002, *Seleksi, Penyuntingan dan Penataan Isi Surat Kabar dan Majalah*. Jakarta, IISIP
- Santana, Septiawan, 2005, *Jurnalistik Kontenporer*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Soehartono, Irawan, 2002, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung, PT.Remaja Rosda Karya.
- Sobur, Alex, 2004, *Analisis Teks Media*.Bandung, PT.Remaja Rosda Karya.
- Sumadiria, AS Haris, 2005, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- _____ 2006, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Widodo, 1997, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*. Surabaya, Indah..

DAFTAR TABEL

Tabel Ia.	Data Teras Penulisan Berita Edisi 1-6 Juni 2009.....	33
Tabel Ib.	Rekapitulasi Analisis Teras Berita Edisi 1-6 Juni 2009.....	39
Tabel IIa.	Data Teras Penulisan Berita Edisi 8-13 Juni 2009.....	40
Tabel IIb.	Rekapitulasi Analisis Teras Berita Edisi 8-13 Juni 2009.....	45
Tabel IIIa.	Data Teras Penulisan Berita Edisi 15-20 Juni 2009.....	46
Tabel IIIb.	Rekapitulasi Analisis Teras Berita Edisi 15-20 Juni 2009.....	51
Tabel IVa.	Data Teras Penulisan Berita Edisi 22-27 Juni 2009.....	53
Tabel IVb.	Rekapitulasi Analisis Teras Berita Edisi 22-27 Juni 2009.....	57
Tabel Va.	Data Teras Penulisan Berita Edisi 29-30 Juni 2009.....	57
Tabel Vb.	Rekapitulasi Analisis Teras Berita Edisi 29-30 Juni 2009.....	60
Tabel VI.	Rekapitulasi Analisis isi Teras Berita Pada Rubrik Privinsi di SKH Media Riau Edisi 1 sampai 30 Juni 2009.....	62
Tabel VII.	Rekapitulasi Hasil Analisis isi Teras Berita Pada Rubrik Privinsi di SKH Media Riau Edisi 1 sampai 30 Juni 2009.....	65
Tabel VIII.	Hasil Akhir Rekapitulasi Analisis Teras Berita Pada Rubrik Privinsi di SKH Media Riau Edisi 1 sampai 30 Juni 2009.....	65

01 JUNI**Pekanbaru, MR**

Peran dan fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) harus direvitalisasi. Sebab, keberadaan Posyandu ternyata sangat membantu masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan, terutama masyarakat di pedesaan. Makanya ke depan, Posyandu harus terus dikembangkan dan didukung dengan anggaran yang memadai.

02 JUNI**Pekanbaru, MR**

Selama sepuluh hari ini merupakan jadwal kampanye dialogis bagi pasangan Pilpres. Partai Golkar sendiri yang mengusung JK - Wiranto akan memanfaatkan waktu tersebut untuk konsolidasi dan sosialisasi dalam rangka memenangkan pasangan tersebut.

03 JUNI**Pekanbaru, MR**

Dinas Pendidikan Provinsi Riau lebih serius lagi mempersiapkan siswanya mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat Nasional tanggal 3 s/d 5 Agustus di Jakarta. Salah satu langkah dengan melakukan pembinaan terhadap peserta OSN tingkat provinsi yang nantinya mewakili Riau di OSN tingkat nasional.

04 JUNI**Pekanbaru, MR**

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau drh. Patrianove MSi ketika dihubungi wartawan perihalantisipasi Provinsi Riau terhadap gejala flu babi yang telah melanda dua negara tetangga yakni Singapura dan Malaysia. Menyikapi hal ini, Patrianove yang diwawancarai baru-baru ini mengatakan bahwa langkah preventif tetap dilakukan.

05 JUNI**Pekanbaru, MR**

Tim sukses masing-masing pendukung Calon Presiden dan Wakil Calon President tampaknya sudah mulai bermanuver. Tentunya, dengan berbagai cara yang dianggap bisa mendapat simpatik dari masyarakat.

06 JUNI**Pekanbaru, MR**

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau akan terus melanjutkan program sapi K2I untuk mengejar Riau swasembada daging, berdasarkan estimasinya Riau butuh waktu 9 tahun lagi untuk mencapai hal tersebut karena pembiakannya 3 kali 4 tahun, itupun bila starting point tahun 2006 berjalan sukses,

untuk itu akan diupayakan pembiakan sapi cepat, bila sebelumnya dibiakan sapi jenis Brahman asal Australia kini akan diganti dengan sapi Bali karena dinilai memiliki produktifitas tinggi dan mudah beradaptasi, ditahun 2009 ini, sebanyak 140 sapi Bali siap untuk disebar merata ke kabupaten Kota se-Riau, demikian dijelaskan Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau drh.Patрианove MSi, Jum'at (5/6)

08 JUNI

Pekanbaru, MR

Asisten III Setdaprov Riau Ramli Walid melakukan ekspos isu dan perkembangan pembangunan di Provinsi Riau.

09 JUNI

Pekanbaru, MR

Sekretaris DPW Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan (PDK) Riau, Edi Akhmad RM menyatakan slogan pasangan capres dan cawapres JK Wiranto 'lebih cepat lebih baik' begitu populer di masyarakat kalau disederhanakan sama dengan 'tangkas'. Artinya diperlukan pemimpin yang tangkas dan cepat mengambil tindakan.

10 JUNI

Pekanbaru, MR

Pengumuman kelulusan siswa di Riau kemungkinan akan mengalami keterlambatan dari jadwal sebelumnya pada minggu kedua Juni ini, hal tersebut dikarenakan belum dikeluarkannya pemberitahuan pusat menyangkut hal itu, menurut kepala dinas pendidikan Riau Prof. Irwan Effendi keterlambatan itu terjadi secara nasional, "jadi bukan Riau saja, seluruhnya secara nasional," jelas Kadisdik

11 JUNI

Pekanbaru, MR

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mencetak dan mendidik anak bangsa harus bisa menyusun kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Penyusunan KTSP yang dilakukan oleh sekolah bisa dijadikan sebagai acuan dan pedoman para pelaksana pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

12 JUNI

Pekanbaru, MR

Perkembangan perekonomian Riau yang sangat dinamis dengan angka pertumbuhan mencapai 8 persen pertahun ternyata menarik Fealac (Forum Kerjasama Asia Timur dan Amerika Latin) untuk memperkenalkan Potensi Bisnis Riau dalam acara forum internasional itu, diharapkan para pelaku bisnis swasta dapat saling bertemu dan menjalin kerjasama dalam berbagai bidang baik ekonomi perdagangan kelautan,

pertambangan serta kehutanan, demikian dijelaskan Wakil Direktur Kerjasama FEALAC, Amnal Rachman diwakili Direktur Jendral FEALAC, Beny Bahana Dewa, Kamis (11/6) disela acara yang dilangsungkan di Hotel Grand Elit

13 JUNI

PEKANBARU, MR

Molornya jadwal pembukaan kegiatan Gelar Teknologi Tepat Guna (GTTG) yang akan dilangsungkan di areal purna MTQ Jalan Sudirman, Pekanbaru, Riau ternyata membuat sebagian peserta dari provinsi lain merasa rugi. Soalnya, peserta tersebut sudah berada di Pekanbaru sejak beberapa hari yang lalu.

15 JUNI

PEKANBARU.MR

Menjadikan sekolah dasar (SD) sebagai sekolah berstandar nasional maka sekolah harus memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan terakhir standar penilaian.

16 JUNI

Pekanbaru, MR

Isu global warning telah menimbulkan keprihatinan bagi semua pihak. Tak terkecuali PT Sharp Electronics Indonesia (SEID). Melalui program kampanye "Sahabat Alam Road Show", SEID bekerjasama dengan LSM Jikalahari melakukan penanaman ponon jenis Matoa di sepanjang Bantaran Sungai Sail, Pekanbaru, Minggu (14/06/09) pagi.

17 JUNI

Pekanbaru, MR

Sharing Budget APBN bantuan pusat yang diperuntukan untuk membangun Main Stadium pelaksanaan PON XVIII tahun 2012 hingga saat ini belum jelas, pemerintah Provinsi Riau masih terus berupaya melobi pusat untuk membantu pembangunan stadium utama yang diperkirakan menelan dana 900 Miliar itu, Demikian informasi yang diperoleh MR, dari keterangan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Lukman Abas, Selasa (16/6)

18 JUNI

PEKANBARU, MR

Pembukaan Gelar Teknologi Tepat Guna (GTTG) XI dan Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) VI dipastikan akan dilakukan pada 19 Juni 2009 mendatang. Pembukaan kegiatan ini sempat tertunda beberapa kali sehingga peserta dan even organizer pun mengaku merugi.

19 JUNI

PEKANBARU MR

Dari segi mutu pendidikan, SMAN 11 Pekanbaru saat ini tidak lagi dipandang sebelah mata. Pasalnya, hasil Ujian Nasional (UN) Jurusan IPA, SMAN 11 berhasil menduduki peringkat ke 10 dari 37 SMA negeri dan swasta yang ada di Kota Pekanbaru.

20 JUNI

PEKANBARU, MR

MenteRI Koordinator Perekonomian sekaligus MenteRI Keuangan, Dr SRI Mulyani Indrawati mengatakan, saat ini harga minyak dunia naik, naiknya harga minyak otomatis akan berdampak pada naiknya DBH migas untuk Riau, namun menyangkut hal tersebut perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut dalam APBN perubahan 2009, demikian dijelaskanya, Jum'at (19/6) usai membuka pameran Gelar Teknologi Tepat Guna (GTTG) ke XI

22 JUNI

PEKANBARU, MR

Gubernur Riau HM Rusli Zainal SE MP meresmikan masjid Fatimah diareal perumahan Paus Flower Resident, masjid megah nan artistik itu diresmikan Minggu, (21/6)

23 JUNI

PEKANBARU, MR

PT Perkebunan Nusantara V (PTPN V) kembali menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat. Lewat program community development atau bina lingkungan, BUMN plat merah ini menggelar kegiatan sunatan massal, Senin (22/06/09). Kali ini, sebanyak 700 anak di sekitar lingkungan perusahaan pun dieksekusi alias dikhitan.

24 JUNI

PEKANBARU, MR

Ada yang unik ada event Gelar Teknologi Tepat Guna (GTTG) ke-XI di Pekanbaru. Dimana, pada event ini banyak bertabur pedagang yang menjajakan berbagai bentuk pernik-pernik perhiasan yang terbuat dari batuan permata dan mutiara hingga logam. Mereka pun mengambil tempat di stand-stand yang telah ditinggal kosong peserta sejak beberapa hari sebelum penutupan.

25 JUNI

PEKANBARU, MR

Akibat musim kemarau di Riau ketersediaan pasokan listrik menjadi terkendala. Akibatnya, pemadaman bergilir pun dilakukan. Khusus untuk Pekanbaru sebagai ibukota Riau, sempat terjadi pemadaman 9 jam dalam satu hari.

26 JUNI

PEKANBARU,MR

Dinas Pendidikan Provinsi Riau telah mengirimkan Daftar Hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (DHUASBN) keseluruhan kabupaten/kota di Riau. Selanjutnya, pengumuman hasil kelulusan siswa dilakukan pihak sekolah.

27 JUNI

PEKANBARU, MR

Keberadaan Sarana Angkutan Umum Massa (SAUM) Trans Metro Pekanbaru yang mulai dioperasikan pada 18 Juni 2009 mendapat sambutan positif dari berbagai pihak. Selain menyuguhkan kenyamanan, angkutan massa ini pun dapat mendukung sektor pariwisata, khususnya Pekanbaru.

29 JUNI

PEKANBARU, MR

Komisi A DPR Riau mempertanyakan penyelesaian tapal batas yang dilakukan Pemprov Riau baik antara kabupaten/kota se Riau apalagi menyangkut tapal batas Riau dengan provinsi tetangga. Atas hal itu pula sulit rasanya bagi DPRD Riau periode sekarang untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

30 JUNI

PEKANBARU, MR

Memasuki musim liburan sekolah pertengahan tahun ini, sejumlah objek wisata di kota Pekanbaru dan sekitarnya dikerumuni oleh warga. Sebagaimana besar pengunjungnya adalah para keluarga yang sengaja membawa anak-anaknya untuk bersantai ria di objek wisata tersebut.